

LAPORAN KINERJA

BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PASCAPANEN PERTANIAN

TAHUN 2021



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2022**

LAPORAN KINERJA

**BALAI BESAR PENELITIAN
DAN PENGEMBANGAN
PASCAPANEN PERTANIAN**

TAHUN 2021



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2022**

**PERNYATAAN TELAH DIREVIU
LAKIN UNIT KERJA LINGKUP BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PERTANIAN TAHUN ANGGARAN 2021**

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Unit Kerja lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian untuk Tahun Anggaran 2021 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi Tanggung jawab manajemen Unit Kerja lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam menyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam Laporan Kinerja tersebut.

Jakarta, 12 Januari 2022

Koordinator Tim Reviu



Koordinator PE Puslitbangun



Koordinator PE Puslitbangtan



Koordinator PE BBP Mektan

KATA PENGANTAR



Laporan Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (BB Pascapanen) Tahun 2021 adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dokumen Laporan Kinerja ini disusun sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang, dan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan.

Laporan Kinerja BB Pascapanen Tahun 2021 merupakan penerapan dari Rencana Strategis Tahun 2020-2024 dan pencapaian perencanaan dan perjanjian kinerja BB Pascapanen Tahun 2021. Penyusunan Laporan Kinerja ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tanggal 20 November 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja. Sejalan dengan pelaksanaan reformasi birokrasi, keberhasilan BB Pascapanen diukur atas dasar penilaian Indikator Kinerja yang merupakan indikator keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan sebagaimana telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja BB Pascapanen tahun 2021.

Hasil capaian kinerja kegiatan BB Pascapanen secara umum dapat memenuhi target yang telah ditetapkan. Berdasarkan analisis dan evaluasi obyektif yang dilakukan melalui Laporan Kinerja ini diharapkan dapat terjadi optimalisasi peran kelembagaan, peningkatan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas kinerja lingkup BB Pascapanen pada periode selanjutnya dalam mewujudkan Good Governance dan Clean Government.

Semoga laporan ini bermanfaat dan dapat memenuhi harapan masyarakat, khususnya dalam pengembangan teknologi dan inovasi pascapanen pertanian.

Bogor, 21 Januari 2022

Kepala Balai Besar,

Dr. Prayudi Syamsuri, SP, MSI

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (BB Pascapanen) Tahun 2021 menyajikan capaian kinerja terhadap target yang telah ditetapkan dalam Renstra dan mengevaluasi keberhasilan maupun kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan demi peningkatan kinerja pada tahun berikutnya. Pada tahun 2021, BB Pascapanen telah menetapkan 3 (tiga) sasaran strategis dengan 4 (empat) indikator kinerja untuk menunjang pencapaian visi dan misi BB Pascapanen.

Sasaran BB Pascapanen dalam kurun waktu 2020-2024 adalah sebagai berikut: 1) Meningkatnya pemanfaatan teknologi dan inovasi sumberdaya dan sistem pertanian dengan indikator sasaran: (a) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan sumber daya dan sistem pertanian pascapanen yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir), dan (b) Persentase hasil litbang sumber daya dan sistem pertanian yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%), dengan indikator kinerja khusus (IKK) Peneliti:KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global, KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi nasional, dan Pemakalah di pertemuan ilmiah terindeks global; serta jumlah hasil litbang pascapanen pada tahun berjalan (%); 2) Terwujudnya birokrasi BB Pascapanen, Balitbangtan yang efektif dan efisien, serta berorientasi pada layanan prima, dengan indikator sasaran Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/ WBBM Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian; 3) Terkelolanya Anggaran BB Pascapanen, Balitbangtan yang akuntabel dan berkualitas, dengan indikator sasaran: Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (berdasarkan PMK yang berlaku).

Sasaran strategis "Meningkatnya pemanfaatan teknologi dan inovasi sumberdaya dan sistem pertanian" dengan indikator kinerja sasaran kegiatan: a) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan sumberdaya dan sistem pertanian pascapanen yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) berhasil memperoleh 59 teknologi Pascapanen dari target 54 teknologi yang dimanfaatkan (109%) dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, yang terdiri dari 11 teknologi di tahun 2017, 15 teknologi di tahun 2018, 15 teknologi di tahun 2019, 8 teknologi di tahun 2020 dan 10 teknologi di tahun 2021; dan b) Persentase hasil litbang sumber daya dan sistem pertanian yang dilaksanakan pada tahun berjalan (tahun 2021) mencapai 60,71%, dimana telah dihasilkan 17 output akhir dari target 28 output keseluruhan pada tahun 2021. Dari target 40% tercapai 60,71%, maka capaian indikator ini sekitar 151,78%. Adapun capaian IKK Peneliti: KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global, tercapai 27 dari target 10 (270%), KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi nasional tercapai 15 dari target 18 (83,33%), dan pemakalah di pertemuan ilmiah terindeks global tercapai 40 dari target 14 (285,71%), serta jumlah hasil litbang pascapanen pada tahun berjalan tercapai 17 dari target 9 (188,89%).

Sasaran strategis "Terwujudnya Birokrasi BB Pascapanen, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien dan berorientasi pada layanan prima, dengan indikator sasaran Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian" dengan indikator kinerja sasaran kegiatan: Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian sebesar 80,50 pada akhir tahun 2021 tercapai 114,72% dengan nilai 92,35 dari hasil penilaian ZI oleh Tim Internal Assessment Balitbangtan, Kementan.

Sasaran strategis "Terkelolanya Anggaran BB Pascapanen, Balitbangtan yang akuntabel dan berkualitas" dengan indikator sasaran berupa nilai Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (berdasarkan PMK yang berlaku) sebesar 85,50 tercapai 108,68% dengan nilai SMART mencapai 92,92.

Keberhasilan pencapaian sasaran tersebut didukung oleh berbagai faktor, yaitu komitmen yang kuat dari pimpinan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, sumberdaya manusia, sumberdaya sarana dan prasarana penelitian serta sumberdaya anggaran. Dari aspek tata kelola, BB Pascapanen telah menyelaraskan sistem manajemennya dengan Sistem Pengendalian Intern (SPI) dan standar manajemen mutu lainnya, seperti ISO 9001:2015, serta standar manajemen penelitian yang ditetapkan oleh Komite Nasional Akreditasi Pranata Penelitian dan Pengembangan (KNAPPP) untuk meningkatkan jaminan mutu hasil litbang, termasuk didalamnya aspek monitoring dan evaluasi. Pada tahun 2021, BB Pascapanen juga masih termasuk ke dalam Lembaga PUI (Pusat Unggulan Iptek) binaan Kemenristek Dikti. BB Pascapanen juga telah memperoleh sertifikat akreditasi PUP (Penyelenggara Uji Profisiensi) dari Komite Akreditasi Nasional (KAN).

Untuk membiayai operasional, TA. 2021 BB Pascapanen mendapat anggaran sebesar Rp45.660.097.000,-. Secara keseluruhan realisasi anggaran yang berhasil diserap untuk membiayai seluruh kegiatan BB Pascapanen sampai dengan 31 Desember 2021 sebesar Rp44.560.161.943,- (97,59%), dengan realisasi per jenis belanja yaitu belanja pegawai Rp10.305.666.401,- (98,55%), belanja barang Rp33.609.309.312,- (97,29%), dan belanja modal Rp645.186.230,-(98,13%). Realisasi belanja barang sebesar Rp33.609.309.312,- terdiri atas belanja barang non operasional sebesar Rp25.950.408.677,- (97,37%), belanja barang operasional sebesar Rp6.502.797.681,- (97%), dan belanja barang PNPB sebesar Rp 1.156.102.954,- (97,19%).

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN TELAH DIREVIEW.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	7
2.1. Visi	7
2.2. Misi	7
2.3. Tujuan	7
2.4. Sasaran.....	8
2.5. Program Balitbangtan	10
2.6. Kegiatan BB Pascapanen	10
2.7. Indikator Kinerja Utama.....	10
2.8. Perencanaan dan Perjanjian Kinerja Tahun 2021	11
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	14
3.1. Analisis Kinerja.....	14
3.1.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2021	16
3.1.2. Pengukuran Capaian antar Tahun	26
3.1.3. Pengukuran Capaian Kinerja dengan Target Renstra 2020-2024.	31
3.1.4. Pengukuran Capaian Kinerja TA. 2021 dengan Standar Nasional	33
3.1.5. Keberhasilan, Kendala, dan Langkah Antisipasi.....	34

3.1.6. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	35
3.1.7. Evaluasi Program dan Kegiatan	38
3.2. Akuntabilitas Keuangan (<i>Unaudited</i>)	43
3.2.1. Realisasi Anggaran.....	43
3.2.2. Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).....	46
BAB IV. PENUTUP.....	47
LAMPIRAN	49

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Keterkaitan visi, misi, tujuan, sasaran, dan indikator sasaran kegiatan BB Pascapanen 2020-2024	9
Tabel 2. Perencanaan dan Perjanjian Kinerja BB Pascapanen TA. 2021... 13	
Tabel 3. Matriks tingkat capaian kinerja BB Pascapanen TA.2021	15
Tabel 4. Data teknologi yang dimanfaatkan per 5 tahun dan target minimal capaian di tahun 2021	16
Tabel 5. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 1 tahun 2021	18
Tabel 6. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 2.....	20
Tabel 7. Komponen Pengungkit pada Penilaian ZI.....	23
Tabel 8. Komponen Hasil pada Penilaian ZI	23
Tabel 9. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 3.....	24
Tabel 10. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 4.....	26
Tabel 11. Perbandingan capaian indikator kinerja 1 tahun 2021 dan 2020	27
Tabel 12. Perbandingan capaian indikator kinerja 1 tahun 2021 dan 2020 dari kegiatan penelitian tahun berjalan.....	27
Tabel 13. Perbandingan capaian indikator kinerja 1 tahun dalam 5 tahun (2017-2021).....	28
Tabel 14. Perbandingan capaian indikator kinerja 2 tahun 2020 dan 2021	28
Tabel 15. Perbandingan capaian indikator kinerja 2 dalam 5 tahun (2017-2021)	29
Tabel 16. Perbandingan nilai indikator kinerja 3, tahun 2020 dan 2021.....	30
Tabel 17. Perbandingan nilai kinerja tahun 4, tahun 2020 dan 2021	30
Tabel 18. Perbandingan capaian indikator kinerja 4 dalam 5 tahun (2017-2021).....	31
Tabel 19. Perbandingan capaian indikator kinerja BB Pascapanen tahun 2021 dengan Renstra tahun 2020-2024	31
Tabel 20. Presentasi nilai capaian indikator kinerja tahun 2021 terhadap target Akhir Renstra 2020-2024	32

Tabel 21. Nilai efisiensi kinerja per indikator kinerja utama BB Pascapanen TA. 2021	37
Tabel 22. Realisasi anggaran BB Pascapanen TA. 2021 per jenis belanja ..	44
Tabel 23. Pagu dan realisasi anggaran masing-masing indikator kinerja yang ada pada perjanjian kinerja (PK) BB Pascapanen	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Teknologi pascapanen yang telah dimanfaatkan pada tahun 2021	19
Gambar 2. Beberapa produk dari teknologi yang dihasilkan BB Pascapanen TA. 2021	21
Gambar 3. Penghargaan dan prestasi BB Pascapanen.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Struktur Organisasi BB Pascapanen.....	50
Lampiran 2. Sumberdaya Manusia dan Anggaran BB Pascapanen	51
Lampiran 3. Sasaran, Indikator, Target dan Kebutuhan Pendanaan BB Pascapanen Tahun 2020 - 2024.....	52
Lampiran 4. Perjanjian Kinerja Tahun 2021 (PK awal tahun).....	53
Lampiran 5. Perjanjian Kinerja Tahun 2021 (PK Revisi akhir tahun).....	56
Lampiran 6. Rencana Aksi Triwulanan BB Pascapanen TA.2021	59
Lampiran 7. Daftar Teknologi yang dimanfaatkan di BB Pascapanen TA. 2017 – 2021.....	61
Lampiran 8. Grafik pencapaian kinerja BB Pascapanen TA. 2021 berdasarkan aplikasi SMART (PMK 214 tahun 2017)	67
Lampiran 9. Komposisi Pagu Anggaran DIPA Tahun 2021 dan Rincian Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2021	68
Lampiran 10. Target dan Realisasi PNBP Jasa Laboratorium Tahun 2021	70
Lampiran 11. SK Tim Pengelola Kinerja Organisasi BB Pascapanen 2021	71
Lampiran 12. SK Hasil Penilaian Mandiri Pembangunan ZI lingkup Balitbangtan 2021	74

BAB I

PENDAHULUAN

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (BB Pascapanen) sebagai institusi di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) memiliki tugas, fungsi, dan peran strategis yang sejalan kebijakan/program Kementerian Pertanian, melalui penciptaan teknologi inovatif pascapanen pertanian yang memiliki nilai kebaruan (scientific recognition) dan manfaat (impact recognition), sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 11 tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Sesuai Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2020 tanggal 23 Desember 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang merupakan penyempurnaan dari Keputusan Menteri Pertanian Nomor 36/Permentan/OT.140/3/2013 tanggal 11 Maret 2013 dan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 632/Kpts/OT.140/12/2003 tanggal 30 Desember 2003, BB Pascapanen mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan teknologi pascapanen pertanian. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian tersebut, BB Pascapanen menyelenggarakan fungsi: (1) pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, dan laporan penelitian dan pengembangan teknologi pascapanen pertanian; (2) pelaksanaan penelitian identifikasi dan karakterisasi sifat fungsional, dan mutu hasil pertanian; (3) pelaksanaan penelitian pengolahan hasil, perbaikan mutu, pemanfaatan limbah dan pengembangan produk baru; (4) pelaksanaan penelitian teknologi proses fisik, kimia, dan biologi hasil pertanian; (5) pelaksanaan penelitian keamanan pangan hasil pertanian dan pengembangan mutu pascapanen produk pertanian; (6) pelaksanaan analisis kebijakan pascapanen pertanian; (7) pelaksanaan pengembangan komponen teknologi sistem dan usaha agribisnis bidang pascapanen pertanian; (8) pelaksanaan kerja sama dan pendayagunaan hasil penelitian pascapanen pertanian; (9) pelaksanaan pengembangan sistem informasi hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian; dan (10) pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga, dan penatausahaan barang milik negara.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi organisasi, berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian 44/2020, BB Pascapanen memiliki struktur organisasi yang terdiri atas satu Bagian (Bagian Tata Usaha) dan Kelompok Jabatan Fungsional (Lampiran 1). Kelompok Jabatan Fungsional terdiri atas peneliti, teknisi litkayasa, arsiparis, pustakawan, pranata komputer, pranata humas, analis kepegawaian, analis keuangan apbn, perencana, pranata keuangan, dan fungsional umum. Berdasarkan SK Kepala BB Pascapanen Nomor 89/Kpts/KP.340/H.10/7/2018 Tanggal 26 Juli 2018, Susunan Kelompok Peneliti terdiri

dari Kelompok Peneliti Fisiologi dan Penanganan Pascapanen Pertanian, dan Kelompok Peneliti Teknologi Proses Hasil Pertanian.

BB Pascapanen pada tahun 2015 telah ditetapkan sebagai Pusat Unggulan Iptek (PUI) Pascapanen Pertanian oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemeristekdikti). PUI Pascapanen ini telah mampu menghasilkan berbagai invensi dan inovasi terkait pascapanen dan pengolahan pertanian. PUI Pascapanen Pertanian telah mampu menunjukkan kemampuannya dalam berkolaborasi, baik dengan unit riset Universitas maupun lembaga riset nasional lain, maupun dengan berbagai lembaga riset internasional, seperti IRRI, ACIAR, CIRAD, AFACI, JICA, JAIF dan sebagainya.

Kegiatan litbang pascapanen pertanian senantiasa mempertimbangkan berbagai dinamika lingkungan strategis, antara lain semakin meningkatnya permintaan terhadap produk hasil pertanian karena meningkatnya jumlah penduduk, semakin langkanya energi fosil, perubahan iklim, semakin cepatnya alih fungsi lahan, adanya persaingan bahan baku untuk pangan, pakan, serat, dan energi, masih tingginya susut dan limbah hasil pertanian (termasuk pangan), bertambahnya penduduk kelas menengah yang berimplikasi pada preferensi konsumen. Untuk itu, BB Pascapanen terus berinisiatif melakukan langkah-langkah terobosan dan visioner melalui optimalisasi pemanfaatan dan peningkatan kapasitas sumberdaya penelitian yang dimiliki.

Sumberdaya Manusia. Sebagai pranata penelitian dan pengembangan yang handal dan mampu berperan sebagai inisiator teknologi pascapanen pertanian yang diakui pada skala nasional dan internasional, BB Pascapanen telah memperoleh akreditasi SNI ISO/IEC 17025:2018 sejak tahun 2007, ISO 9001:2015 sejak tahun 2010 dan akreditasi KNAPPP sejak tahun 2013. Untuk penerapan dan pelaksanaan akreditasi ini diperlukan dukungan sumber daya manusia berkualitas yang memiliki kompetensi tinggi, profesional, dan amanah. Kompetensi merupakan persyaratan mutlak bagi SDM BB Pascapanen untuk menjamin terselenggaranya kegiatan penelitian dan pengembangan yang berkualitas. BB Pascapanen memberikan prioritas tinggi terhadap peningkatan kualitas SDM dalam upaya menjamin tersedianya tenaga profesional dalam melaksanakan program penelitian pascapanen pertanian. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan BB Pascapanen yang terakreditasi secara berkelanjutan serta mampu memberikan kontribusi nyata dalam mendorong inovasi teknologi penanganan dan pengolahan hasil pertanian. Pembinaan SDM antara lain dilakukan dengan mendorong setiap pegawai untuk memasuki jenjang fungsional sebagai peneliti dan teknisi litkayasa, meningkatkan kegiatan pelatihan internal maupun eksternal, serta melaksanakan kegiatan seminar secara berkala. Pengembangan SDM dilakukan pula dengan cara memberikan kesempatan kepada pegawai BB Pascapanen untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan di dalam maupun luar negeri.

Pada akhir tahun 2021, jumlah pegawai BB Pascapanen sebanyak 117 orang. Jabatan struktural sejumlah 2 orang. Jabatan fungsional di BB Pascapanen terdiri atas jabatan fungsional peneliti, teknisi litkayasa, arsiparis, pustakawan, pranata komputer, pranata humas, analis kepegawaian, analis keuangan apbn, perencana, pranata keuangan, fungsional umum, dan struktural. Kelompok jabatan fungsional peneliti berjumlah 50 orang, teknisi litkayasa berjumlah 20 orang. Selain itu terdapat jabatan fungsional lain, yaitu 2 orang arsiparis, 1 orang pustakawan, 2 orang pranata komputer, 4 orang pranata humas, 1 orang analis kepegawaian, 1 orang analis keuangan APBN, 1 orang perencana, dan 2 orang pranata keuangan. Selebihnya merupakan fungsional umum sejumlah 31 orang.

Komposisi pegawai BB Pascapanen berdasarkan pendidikan dan jabatan fungsional dapat dilihat pada Lampiran 2.

Sumberdaya Sarana/Prasarana. Sejak tahun 2013, telah dilakukan revitalisasi peningkatan kapasitas sarana prasarana yang berada di Bogor dan Karawang untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi BB Pascapanen, baik dalam kegiatan penelitian dan pengembangan, administrasi manajemen, dan diseminasi. Laboratorium yang terdapat di BB Pascapanen berfungsi sebagai (i) fasilitas utama kegiatan litbang, (ii) laboratorium pengujian/jasa analisis yang menghasilkan pendapatan negara bukan pajak (PNBP) sebagai bentuk optimalisasi aset negara untuk kepentingan pembangunan nasional, (iii) fasilitas pelatihan/bimbingan teknis, dan (iv) sebagai laboratorium rujukan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki BB Pascapanen berupa gedung perkantoran untuk kegiatan administratif dan gedung laboratorium yang berada di Bogor dan Karawang. Laboratorium BB Pascapanen yang berada di Bogor adalah Laboratorium Kimia, Laboratorium Mikrobiologi, Laboratorium Nanoteknologi, Laboratorium Fisik, Laboratorium Organoleptik, Laboratorium Pengolahan, Laboratorium Penanganan Segar, dan Laboratorium Pengembangan. Sedangkan Laboratorium Mutu Beras dan Pascapanen Serealial berlokasi di Karawang. Beberapa laboratorium penelitian tersebut telah mendapat akreditasi dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) sebagai laboratorium pengujian terakreditasi yang mengimplementasikan SNI ISO/IEC 17025:2008. Beberapa peralatan yang terdapat di laboratorium tersebut antara lain HPLC, GC, spektrofotometer, amilograph, texture analyzer, dan lain-lain. Sedangkan laboratorium pengolahan menangani diantaranya pengolahan roti-rotian dan mie, pengolahan minuman, ekstraksi atsiri dan bahan aktif, dan daging, susu, bioprosesing dan pengemasan produk. Laboratorium penanganan bahan termasuk penanganan segar komoditas tanaman pangan (serealial dan umbi-umbian), hortikultura (buah, sayuran, dan biofarmaka), dan peternakan (daging, susu dan telur), serta aneka tepung. Beberapa peralatan di laboratorium pengembangan tersebut antara lain ekstraktor minyak atsiri, peralatan pengeringan (spray drier, molen drier, far infra red drier), mesin

penepungan, penyosoh sorgum, mesin pascapanen padi terpadu, peralatan pengolahan roti dan mie, alat pengemas, dan sebagainya.

Selain itu, Laboratorium Mutu Beras dan Pascapanen Serealia Karawang telah dibenahi mendukung diversifikasi berbasis pangan lokal. Pembinaan laboratorium terus dilakukan sebagai upaya mengikuti pesatnya perkembangan IPTEK bidang pascapanen, perubahan isu global, serta semakin pentingnya posisi dan peran pascapanen dalam pembangunan agroindustri nasional, sehingga BB Pascapanen diharapkan akan semakin berperan nyata dan menjadi trend setter atau center of excellent di bidang pascapanen di tingkat nasional dan internasional. Selain itu, ketersediaan laboratorium-laboratorium tersebut dapat meningkatkan pendapatan negara bukan pajak (PNBP) sebagai bentuk optimalisasi aset-aset negara untuk kepentingan pembangunan nasional.

Selain sarana litbang, BB Pascapanen juga terdapat perpustakaan sekaligus sebagai tempat promosi hasil penelitian dan pengembangan inkubator bisnis pascapanen dalam mempercepat adopsi dan hilirisasi teknologi yang sudah dihasilkan serta mendukung Bogor Agro Science Techno Park (BASTP) di wilayah Cimanggu, Bogor.

Sumberdaya Keuangan. Sumberdaya keuangan merupakan faktor yang menentukan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi guna merealisasikan tujuan dan sasaran organisasi yang telah ditetapkan. Selama periode 2015-2021, BB Pascapanen mengelola dana DIPA yang terus meningkat (Lampiran 2c). Anggaran pada TA. 2019 merupakan tertinggi selama periode 2015-2021. Hal ini karena pada TA. 2019 terdapat anggaran BEKERJA.

Pada TA. 2021, BB Pascapanen mengelola anggaran DIPA sebesar Rp45.660.097.000,-. Alokasi anggaran tersebut digunakan untuk mendanai kegiatan utama BB Pascapanen, yaitu kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian dan kegiatan manajemen (penunjang) lainnya. Kegiatan manajemen lebih ditekankan pada pengelolaan satker yang bersifat rutin dan pelayanan terhadap seluruh pegawai BB Pascapanen.

Ketersediaan komposisi anggaran kegiatan penelitian dan pengembangan pertanian bersumber dari pendanaan internal (APBN Balitbangtan) maupun pendanaan eksternal (di luar APBN Balitbangtan). Upaya peningkatan pendanaan di luar APBN dalam rangka pemenuhan anggaran pembiayaan penelitian akan dilakukan melalui peningkatan kerja sama penelitian dan pemanfaatan hasil penelitian baik dari dalam maupun luar negeri.

Tata Kelola. Implementasi reformasi perencanaan dan penganggaran sebagai manifestasi Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) dan Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara mengisyaratkan bahwa penyusunan

strategi pembangunan mempertimbangkan kerangka pendanaan yang menjamin konsistensi antara perencanaan, penganggaran, dan pelaksanaan. Penyusunan kebijakan, rencana program dan kegiatan harus mengedepankan semangat yang berpijak pada sistem perencanaan dan penganggaran yang terintegrasi dengan perspektif jangka menengah dan berbasis kinerja yang mencakup 3 (tiga) aspek yaitu: 1) Penganggaran terpadu (unified budgeting),

penyusunan rencana keuangan tahunan yang dilakukan secara terintegrasi untuk seluruh jenis belanja guna melaksanakan kegiatan pemerintahan yang didasarkan pada prinsip pencapaian efisiensi alokasi dana, 2) Sistem penganggaran yang berbasis kinerja (performance based budgeting), merupakan sistem yang saat ini berkembang pesat dan banyak dipakai oleh negara-negara maju di dunia sebagai pengganti sistem penganggaran lama yaitu sistem line item budgeting, dan 3) Kerangka pengeluaran jangka menengah (medium term expenditure frame work), merupakan konsep terbaik dalam pengelolaan keuangan publik (public expenditure management/PEM) saat ini, khususnya di negara berkembang yang memiliki kelemahan dalam manajemen keuangan publiknya.

Untuk menjamin tercapainya good governance dan clean government di BB Pascapanen, pelaksanaan program dan anggaran dikawal dengan penerapan Sistem Pengendalian Intern (SPI). Dalam rangka pelaksanaan SPI untuk mendukung reformasi birokrasi, BB Pascapanen telah membentuk Tim Satuan Pelaksana Pengendalian Intern (Satlak PI), menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP), serta melakukan Analisis Jabatan (Anjab) dan Analisis Beban Kerja (ABK).

BB Pascapanen telah memperoleh Sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 pada tanggal 1 Maret 2010 dan telah beberapa kali berhasil diperpanjang, pada tahun 2013 dan 2016, hingga pada tahun 2019 berhasil mendapatkan sertifikat ISO 9001:2015 (manajemen), ISO IEC 17025:2018 (laboratorium), serta ISO/IEC 17043:2010 (laboratorium rujukan). Pada Tahun 2020 Laboratorium Pengujian BB Pascapanen memperoleh sertifikat Penyelenggara Uji Profisiensi (PUP) dari Komite Akreditasi Nasional, serta Laboratorium Mutu Beras dan Pascapanen Serealida di Karawang memperoleh sertifikat Laboratorium Rujukan Pengujian Pangan Indonesia (LRPPI) Mutu Beras dari Dirjen Perlindungan Konsumen dan Tertib Niaga, Kementerian Perdagangan. Sistem manajemen mutu yang telah ada tersebut diaplikasikan dalam melaksanakan penataan aparatur yang akan berdampak pada efektifitas dan efisiensi organisasi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Selain itu, BB Pascapanen juga telah menerapkan manajemen korporasi dan menyelaraskan sistem manajemennya dengan standar manajemen penelitian yang ditetapkan oleh Komite Nasional Akreditasi Pranata Penelitian dan Pengembangan (KNAPPP) untuk meningkatkan jaminan mutu hasil litbang. BB Pascapanen mendapatkan akreditasi dari KNAPPP dengan Nomor PLM

040-INA pada tanggal 18 Desember 2013 dengan masa berlaku akreditasi selama 3 tahun dan pada tahun 2019 kembali memperoleh reakreditasi sertifikat KNAPPP sebagai salah satu pranata litbang dari Kementerian Ristek Dikti. Sebagai pranata litbang, kehandalan hasil pengujian di BB Pascapanen tercermin dari terakreditasinya laboratorium BB Pascapanen oleh Komite Akreditasi Nasional sesuai SNI ISO/IEC 17025:2008 dengan nomor sertifikat LP-366 IDN sejak tahun 2007 dan telah diresertifikasi ke ISO IEC 17025:2018 pada tahun 2019, serta ISO/IEC 17043:2010 dengan nomor sertifikat PUP-024 IDN. BB Pascapanen juga mempertahankan identitasnya sebagai Pusat Unggulan Iptek (PUI) Pascapanen sejak tahun 2015 hingga saat ini.

Dalam pelaksanaan SPI, peran monitoring dan evaluasi (monev) yang dilakukan secara periodik dan terus menerus sangat penting untuk menjamin kelancaran dan tercapainya target pelaksanaan program/kegiatan dan anggaran. Monitoring dilaksanakan untuk memantau proses pelaksanaan dan kemajuan yang telah dicapai dari setiap program/kegiatan yang dituangkan di dalam Renstra beserta turunannya yaitu Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Penetapan Kinerja (PK). Evaluasi ditujukan dalam rangka pengawasan dan penilaian terhadap perencanaan, pelaksanaan program agar berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dan pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien. Hasil monev menjadi dasar pertimbangan bagi pengambil keputusan untuk melakukan penyempurnaan kebijakan dan perencanaan pada masa mendatang, serta pelaksanaan program yang sedang berjalan.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. Visi

Visi BB Pascapanen pada kurun waktu 2020-2024 yaitu: **“Menjadi Lembaga Penelitian dan Pengembangan Terkemuka Penghasil Teknologi dan Inovasi Pascapanen Pertanian Mendukung Pertanian Maju, Mandiri, dan Modern”**. Visi tersebut merupakan sasaran umum kebijakan BB Pascapanen mendukung visi Balitbangtan.

2.2. Misi

Dalam upaya mewujudkan visi yang telah dirumuskan, maka disusun misi sebagai suatu kesatuan gerak dan langkah dalam mencapai visi. Misi BB Pascapanen yaitu :

- 1) Menghasilkan teknologi dan inovasi pascapanen pertanian yang bernilai scientific dan impact recognition mendukung pertanian maju, mandiri dan modern;
- 2) Mewujudkan institusi yang transparan, profesional, dan akuntabel.

Misi tersebut di atas merupakan strategi utama dalam rangka mewujudkan visi BB Pascapanen.

2.3. Tujuan

Dalam rangka mewujudkan visi dan melaksanakan misinya, dalam kurun waktu 2020-2024 BB Pascapanen menetapkan tujuan tahun 2020 – 2024 sebagai berikut:

1. Menyediakan teknologi dan inovasi sumber daya dan sistem pertanian yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap diadopsi/dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna), dengan indikator tujuan: (a) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan sumberdaya dan sistem pertanian (akumulasi 5 tahun terakhir); dan (b) Persentase hasil litbang sumberdaya dan sistem pertanian yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%).
2. Mewujudkan reformasi birokrasi di lingkungan BB Pascapanen, Balitbangtan dengan indikator tujuan: Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian.

3. Mewujudkan pengelolaan anggaran BB Pascapanen, Balitbangtan yang akuntabel dan berkualitas, dengan indikator tujuan: Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (berdasarkan PMK yang berlaku).

Jumlah dari indikator tujuan BB Pascapanen 2020-2024 dapat dilihat pada Lampiran 3.

2.4. Sasaran

Sasaran dan Indikator Sasaran Kegiatan (IKSK) BB Pascapanen dalam kurun waktu 2020 – 2024 sebagai berikut:

1. Dimanfaatkannya teknologi dan inovasi sumber daya dan sistem pertanian dengan indikator sasaran: (a) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan sumberdaya dan sistem pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir); dan (b) Persentase hasil litbang sumberdaya dan sistem pertanian yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%).
2. Terwujudnya birokrasi Balitbangtan yang efektif dan efisien, serta berorientasi pada layanan prima, dengan indikator sasaran Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian.
3. Terwujudnya pengelolaan anggaran BB Pascapanen, Balitbangtan yang akuntabel dan berkualitas, dengan indikator sasaran: Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (berdasarkan PMK yang berlaku).

Indikator Sasaran Kegiatan/IKSK merupakan Indikator Kinerja Utama Kegiatan (IKU) BB Pascapanen. Adapun keterkaitan visi, misi, tujuan, indikator tujuan, sasaran dan Indikator Sasaran Kegiatan/IKSK disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Keterkaitan visi, misi, tujuan, indikator tujuan, sasaran dan Indikator Sasaran Kegiatan/IKSK BB Pascapanen 2020 - 2024

Visi	Misi	Tujuan	Sasaran	Target IKSK/IKU
Menjadi Lembaga Penelitian Terkemuka Penghasil Teknologi dan Inovasi Pascapanen Pertanian Mendukung Pertanian Maju, Mandiri dan Modern	Menghasilkan teknologi dan inovasi pascapanen pertanian yang produktif, efisien, ramah lingkungan bernilai scientific dan impact recognition mendukung pertanian maju, mandiri dan modern	Menyediakan teknologi dan inovasi sumber daya dan sistem pertanian yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap diadopsi/dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna), dengan indikator tujuan : (a) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan sumberdaya dan sistem pertanian (akumulasi 5 tahun terakhir); dan (b) Persentase hasil litbang sumberdaya dan sistem pertanian yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%).	Dimanfaatkannya teknologi dan inovasi sumber daya dan sistem pertanian	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)
				Persentase hasil litbang sumberdaya dan sistem pertanian yang dilaksanakan pada tahun berjalan
	Mewujudkan Institusi yang transparan, profesional dan memiliki akuntabilitas kinerja tinggi	Mewujudkan reformasi birokrasi di lingkungan BB Pascapanen, dengan indikator tujuan: Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	Terwujudnya birokrasi BB Pascapanen, Balitbangtan yang efektif dan efisien	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian
		Mewujudkan pengelolaan anggaran BB Pascapanen yang akuntabel dan berkualitas, dengan indikator tujuan: Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian		Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian

2.5. Program Balitbangtan

Program Balitbangtan pada periode 2020-2024 yakni akselerasi penciptaan dan pemanfaatan teknologi inovatif mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern. Program tersebut telah dijabarkan ke dalam kegiatan utama pada setiap eselon II di lingkup Balitbangtan. Ruang lingkup program dan konvergensi kegiatan lingkup Balitbangtan diimplementasikan melalui kegiatan Penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian di BB Pascapanen dengan output berupa tersedianya teknologi dan rekomendasi pascapanen pertanian.

2.6. Kegiatan BB Pascapanen

Kegiatan BB Pascapanen difokuskan untuk menghasilkan teknologi dan inovasi penanganan dan pengolahan hasil pertanian mendukung kedaulatan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani melalui upaya pencapaian swasembada pangan berkelanjutan serta peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor.

Sasaran kinerja pertama dicapai melalui kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen yang dilakukan dalam skala laboratorium, pilot, dan skala komersial melalui kegiatan penelitian penanganan segar dan pengolahan produk pertanian baik komoditas strategis maupun komoditas unggulan lainnya. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan menerapkan iptek mutakhir antara lain teknologi nano, bioprocessing, non-destructive dan bio-sensing untuk menghasilkan produk baru yang inovatif. Selain kegiatan penelitian dan pengembangan yang menghasilkan inovasi teknologi, analisis kebijakan dilakukan untuk menghasilkan rumusan kebijakan di bidang pascapanen sebagai bahan rekomendasi bagi pemangku kepentingan.

Dalam rangka menghasilkan teknologi dan inovasi pascapanen skala komersial, kegiatan-kegiatan difusi dan diseminasi teknologi serta kerjasama penelitian dan kemitraan perlu dilakukan secara masif dan efektif. Kegiatan ini juga dilakukan untuk mencapai sasaran kinerja pertama.

Sedangkan untuk mencapai sasaran kinerja kedua dan ketiga dilaksanakan kegiatan dukungan manajemen yang diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas dan pengelolaan sumber daya penelitian melalui penyelenggaraan perencanaan dan evaluasi, manajemen ketatausahaan, serta kerjasama dan pendayagunaan hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian.

2.7. Indikator Kinerja Utama

Target Kinerja BB Pascapanen disusun dengan menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) tahun 2020 – 2024 dalam rencana tindak pembangunan

jangka menengah BB Pascapanen tahun 2020-2024. Dalam rencana tindak tersebut, Indikator Kinerja Utama (IKU) selama tahun 2020-2024 ditetapkan capaian kinerjanya setiap tahun. Indikator kinerja utama BB Pascapanen dalam kurun waktu 2020 - 2024 sebagai berikut:

1. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan sumberdaya dan sistem pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir).
2. Persentase hasil litbang sumberdaya dan sistem pertanian yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%).
3. Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian.
4. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian.

Berdasarkan IKU di atas, target pencapaian IKU BB Pascapanen 2020-2024 ditetapkan sebagaimana tercantum dalam Lampiran 3.

2.8. Perencanaan dan Perjanjian Kinerja Tahun 2020

Perencanaan kinerja tahunan merupakan proses penjabaran lebih lanjut dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra BB Pascapanen Tahun 2020-2024. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) menggambarkan kegiatan tahunan yang akan dilaksanakan oleh BB Pascapanen dan indikator kinerja beserta target-targetnya berdasarkan program, kebijakan, dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Renstra BB Pascapanen Tahun 2020-2024. Target kinerja tahunan di dalam rencana kinerja ditetapkan untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan. Target kinerja tersebut merupakan komitmen bagi instansi untuk mencapainya dalam periode satu tahun.

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, pada TA. 2021 BB Pascapanen telah menetapkan target yang akan dicapai dalam bentuk perjanjian kinerja. Perjanjian kinerja merupakan dokumen yang berisi penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja dengan mengacu pada perencanaan kinerja. Melalui perjanjian kinerja tersebut terwujud komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi, wewenang serta sumber daya yang tersedia.

Perjanjian kinerja awal BB Pascapanen TA. 2021 disahkan oleh Kepala BB Pascapanen dan Kepala Badan Litbang Pertanian pada bulan Desember 2020. Perjanjian kinerja BB Pascapanen TA. 2021 didukung oleh anggaran

yang berjumlah Rp 45.660.097.000,-. Namun selama pelaksanaan kegiatan TA. 2021, pagu anggaran BB Pascapanen mengalami revisi DIPA sebanyak 10 (sepuluh) kali, revisi pertama merupakan refocusing menindaklanjuti arahan Presiden RI dalam hal mengamankan pelaksanaan pengadaan vaksin dan program vaksinasi nasional, penanganan pandemik covid-19, dukungan anggaran perlindungan sosial kepada masyarakat serta percepatan pemulihan ekonomi nasional kegiatan dan realokasi anggaran internal dalam rangka percepatan penanganan COVID-19, pada tanggal 17 Februari 2021 disahkan Revisi pertama, yaitu refocusing pengurangan anggaran di BB Pascapanen yang semula Rp51.821.885.00,- direfocusing/penghematan sebesar 44.86% atau Rp23.247.188.00,- sehingga pagunya menjadi Rp28.574.697.000,-. Dengan adanya refocusing/penghematan anggaran tersebut, maka terdapat pengurangan dan pergeseran anggaran pada output. Revisi kedua dilakukan menindaklanjuti arahan Sekretaris Badan Litbang Pertanian Surat No. B-425/RC.140/H.1/02/2021 hal penyesuaian atau realokasi anggaran Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN), yang semula pembayarannya dipusatkan melalui Sekretariat Badan Litbang Pertanian menjadi dibayarkan melalui unit kerja masing-masing dimana ditempatkannya bekerja.

Realokasi tersebut menambah anggaran sebesar Rp69.000.000,- pada Program Dukungan Manajemen, pada sub komponen kebutuhan sehari-hari perkantoran. Total pagu anggaran BB Pascapanen menjadi Rp28.643.697.000,-.

Revisi ketiga dilaksanakan sesuai hasil raker dengan Komisi IV DPR RI dimana terdapat usulan Anggaran Belanja Tambahan (ABT) di Kementerian Pertanian yang akan digunakan untuk mendukung penyediaan pangan pada masa Pandemi Covid-19 dan percepatan pemulihan ekonomi nasional (PEN) tahun 2021, klasifikasi kegiatan peningkatan ketersediaan pangan dan kegiatan padat karya infrastruktur pertanian. Tambahan anggaran juga diimplementasikan untuk dukungan alsintan dan padat karya, inovasi teknologi, riset dan pengembangan inovasi kolaboratif, serta hilirisasi, juga dukungan pengawalan dan pendampingan serta penyuluhan dan pelatihan pertanian di BB Pascapanen. Revisi 3 disahkan pada tanggal 19 Maret 2021 dengan penambahan anggaran belanja tambahan di BB Pascapanen sebesar Rp23.500.000,- (82.04%), sehingga anggarannya menjadi Rp52.143.697.000,-.

Kemudian pada tanggal 16 April 2021 terjadi revisi 4 terkait pergeseran pada Rincian Output (RO) Diseminasi Hasil Litbang Pascapanen Pertanian dengan pagu anggaran tetap sama dengan anggaran sebelumnya, yaitu Rp52.143.697.000,-. Demikian juga dengan revisi 5 pada tanggal 10 Mei 2021 terjadi perubahan komposisi Rincian Output (RO) pada kegiatan penelitian in house, RPIK Pengembangan Pangan Lokal, RPIK Hortikultura, dan Diseminasi dengan nilai anggaran tetap sama dengan anggaran sebelumnya, yaitu Rp52.143.697.000,-. Revisi keenam dilakukan karena

adanya penambahan alokasi anggaran yang berasal dari realokasi Satker Badan Litbang Pertanian yang digunakan untuk kegiatan ketatausahaan senilai Rp100.000.000,-. Pagu anggaran revisi 6 disahkan pada tanggal 21 Juni 2021 dengan nilai anggaran menjadi Rp52.243.697.000,-. Revisi anggaran ketujuh dilakukan untuk menindaklanjuti hasil sidang kabinet paripurna tanggal 5 Juli 2021 terkait refocusing dan realokasi APBN TA.2021 dalam rangka Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat. Pada revisi ke 7 terjadi penghematan program riset dan iptek dan program dukungan manajemen di BB Pascapanen sebesar Rp2.457.600.000,-, sehingga pagunya menjadi Rp49.786.097.000,- yang disahkan pada tanggal 21 Juli 2021.

Revisi 8 dilakukan karena adanya refocusing dan realokasi anggaran tahap 4 lingkup Badan Litbang Pertanian TA. 2021, anggaran BB Pascapanen mengalami penghematan/pengurangan sebesar Rp4.126.000.000,- terdiri dari program teknologi pascapanen pertanian (PEN) senilai Rp3.511.000.000,- dan program dukungan manajemen senilai Rp615.000.000,- sehingga pagu akhirnya menjadi senilai Rp45.660.097.000,-. Revisi 9 dilakukan karena adanya pergeseran antar akun sedangkan output dan pagu anggaran tidak berubah. Demikian juga dengan revisi 10 dilakukan karena ada revisi halaman 3 DIPA, sehingga nilai pagu anggaran tetap, sehingga pagu pada akhir bulan Desember 2021 menjadi Rp45.660.097.000,-. Perencanaan dan Perjanjian kinerja BB Pascapanen TA. 2021 disajikan pada Tabel 2. Rincian PK terdapat pada Lampiran 4.

Tabel 2. Perencanaan dan Perjanjian Kinerja BB Pascapanen TA. 2021

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Sumberdaya dan Sistem Pertanian	Jumlah hasil litbang sumberdaya dan sistem pertanian dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir)	54
	Persentase hasil litbang sumberdaya dan sistem pertanian yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)IKK Peneliti :	40
	• KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global	10
	• KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi nasional	18
	• Pemakalah di pertemuan ilmiah terindeks global	14
	Jumlah hasil litbang pascapanen pada tahun berjalan	9
Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	80,5
Terkelolanya Anggaran Balitbangtan yang akuntabel dan berkualitas	Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	85,5

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Analisis Kinerja

BB Pascapanen senantiasa berupaya meningkatkan akuntabilitas kinerja yang dilaksanakan dengan menggunakan indikator kinerja yang meliputi efisiensi masukan (input), kualitas perencanaan dan pelaksanaan (proses) dan keluaran (output). Metode yang digunakan dalam pengukuran pencapaian kinerja sasaran adalah membandingkan antara target indikator kinerja setiap sasaran dengan realisasinya. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat diperoleh informasi capaian kinerja setiap sasaran pada tahun 2020. Informasi ini menjadi bahan tindak lanjut untuk perbaikan perencanaan dan dimanfaatkan untuk memberi gambaran kepada pihak internal dan eksternal mengenai sejauh mana pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam mewujudkan tujuan, misi, dan visi BB Pascapanen.

Pada Renstra tahun 2020-2024, BB Pascapanen telah menetapkan 3 (tiga) sasaran strategis yang akan dicapai pada perjanjian kerjanya. Keberhasilan pencapaian sasaran tersebut diukur dengan 4 (empat) indikator kinerja. Berdasarkan data hasil akhir kegiatan lingkup BB Pascapanen, capaian indikator kinerja kegiatan utama BB Pascapanen tahun 2021 disajikan pada Tabel 3.

Berdasarkan tabel tersebut, capaian indikator kinerja BB Pascapanen tahun 2021 rata-rata mencapai **121,10%** atau termasuk dalam kategori **sangat berhasil**. Penetapan kategori keberhasilan tersebut sesuai dengan kriteria yang telah disepakati oleh seluruh unit eselon I lingkup Kementerian Pertanian. Empat kategori keberhasilan dalam pengukuran kinerja sasaran, yaitu: 1) **sangat berhasil** jika capaian >100%; 2) **berhasil** jika capaian 80-100%; 3) **cukup berhasil** jika capaian 60-79%; dan **tidak berhasil** jika capaian 0-59%.

Untuk keberhasilan pencapaian sasaran lainnya didukung oleh berbagai faktor, yaitu komitmen yang kuat dari pimpinan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, sumberdaya manusia, sumberdaya sarana dan prasarana penelitian serta sumberdaya anggaran. Dari aspek tata kelola, BB Pascapanen telah menyelaraskan sistem manajemennya dengan standar manajemen penelitian yang ditetapkan oleh Komite Nasional Akreditasi Pranata Penelitian dan Pengembangan (KNAPPP) untuk meningkatkan jaminan mutu hasil litbang, termasuk didalamnya aspek monitoring dan evaluasi.

Penerapan monitoring dan evaluasi kegiatan litbang pascapanen dilakukan secara periodik mulai tahap perencanaan hingga tahap akhir kegiatan, sehingga fungsi pengawasan pada setiap tahapan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk

memastikan tercapainya target setiap kegiatan. Metode yang dilakukan adalah dengan memantau kemajuan pelaksanaan kegiatan dan capaian kinerjanya secara bulanan, triwulanan, semesteran, dan tahunan beserta kendala dan permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, kemungkinan

tidak tercapainya target suatu indikator dapat diantisipasi sejak awal. Salah satu bentuk pemantauan yang dilakukan adalah dengan membuat matriks Renaksi bulanan (Lampiran 6).

Tabel 3. Matriks tingkat capaian kinerja BB Pascapanen TA. 2021

Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja			Persentase (%)
	Uraian	Target	Realisasi	
Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Sumber Daya dan Sistem Pertanian	Jumlah hasil litbang sumberdaya dan sistem pertanian yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir)	54 teknologi	59 teknologi	109.26
	Persentase hasil litbang Sumberdaya dan sistem pertanian yang dilaksanakan pada tahun berjalan IKK Peneliti:	40%	60.71%	151.78
	• KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global	10	27	270.00
	• KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi nasional	18	15	83.33
	• Pemakalah di pertemuan ilmiah terindeks global	14	40	285.71
	Jumlah hasil litbang pascapanen pada tahun berjalan	9	17	188.89
Terwujudnya birokrasi BB Pascapanen yang efektif dan efisien	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	80,5	92.35	114.72
Terkelolanya Anggaran Balitbangtan yang akuntabel dan berkualitas	Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	85,5	92.92	108.62

3.1.1 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2021

Evaluasi dan analisis capaian kinerja BB Pascapanen tahun 2021 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sasaran Strategis 1: Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Sumberdaya dan Sistem Pertanian
--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja sasaran, yaitu: 1) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir), dan 2) Persentase hasil litbang sumberdaya dan sistem pertanian yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%).

Metode Perhitungan

1. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)

Dalam menghitung jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan didasarkan dari teknik perhitungan jumlah teknologi yang dimanfaatkan dalam lima tahun terakhir, yaitu Σ Hasil penelitian dan pengembangan yang termamfaatkan (t-4 hingga t), dalam hal ini tahun 2017-2021. Berdasarkan data yang diperoleh dari seksi Pendayagunaan Hasil Pertanian, pada tahun 2017-2020 telah terdapat 49 teknologi yang dimanfaatkan. Sedangkan target capaian berdasarkan PK di tahun 2021 adalah 54 teknologi, ini berarti capaian hasil teknologi pascapanen pertanian yang dimanfaatkan pada tahun 2021 minimal 5 teknologi untuk memenuhi target tersebut. Tabel 4 menyajikan data hasil- hasil penelitian yang dimanfaatkan pada periode 2012-2020 (per 5 tahun).

Tabel 4. Data teknologi yang dimanfaatkan per 5 tahun dan target minimal capaian di tahun 2021

Data Teknologi yang dimanfaatkan per 5 Tahun		
2012-2016	24	Teknologi
2013-2017	32	Teknologi
2014-2018	44	Teknologi
2015-2019	55	Teknologi
2016-2020	60	Teknologi
2017-2020	49	Teknologi
Target 2017-2021	54	Teknologi
Minimal capaian di tahun 2021:	5	Teknologi yang dimanfaatkan (untuk memenuhi target 2017-2021)

Adapun definisi dari teknologi yang dimanfaatkan, sesuai manual IKU adalah:

- Pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan yang diukur sebatas proses dan tidak sampai kepada dampak atas pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan tersebut.
- Pemanfaatan teknologi inline dengan teknologi yang didiseminasikan ke pengguna, sehingga teknologi yang dimanfaatkan sama dengan teknologi yang didiseminasikan.

Teknologi yang dimanfaatkan pada tahun 2021 tersebut tidak harus dihasilkan pada tahun berjalan, namun dapat saja dihasilkan pada tahun sebelumnya, namun baru termanfaatkan di tahun 2021 dan belum dihitung sebagai teknologi yang dimanfaatkan pada tahun sebelumnya.

Berdasarkan definisi tersebut, maka teknologi yang dihitung sebagai teknologi yang dimanfaatkan adalah teknologi yang telah terdiseminasi melalui Bimtek untuk pengguna dan telah dikerjasamakan atau memperoleh lisensi dari suatu perusahaan untuk diproduksi massal dan dipasarkan kepada masyarakat.

Indikator Kinerja 1: jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)

Pencapaian target indikator kinerja sasaran "jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir)" disajikan pada Tabel 4. Berdasarkan data realisasi indikator kinerja tersebut, jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir telah berhasil diperoleh diatas target pada tahun 2021 sebanyak 59 teknologi pascapanen atau realisasi mencapai 109,26% dari target 54 teknologi dan termasuk ke dalam kategori sangat berhasil. Rincian capaian jumlah hasil litbang pascapanen pertanian yang dimanfaatkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir terdiri dari: 11 teknologi di tahun 2017, 15 teknologi di tahun 2018, 15 teknologi di tahun 2019, dan 8 teknologi di tahun 2020 (Daftar rincian lengkap terdapat di Lampiran 7).

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini selama kurun waktu tahun 2017-2021 sebesar Rp15.174.158.000,- sedangkan realisasinya sebesar Rp15.015.159.623,- (98,95%). Adanya refocusing anggaran yang cukup besar di tahun 2021, diantaranya penambahan kegiatan diseminasi melalui PEN-ABT menjadikan anggaran untuk diseminasi mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya.

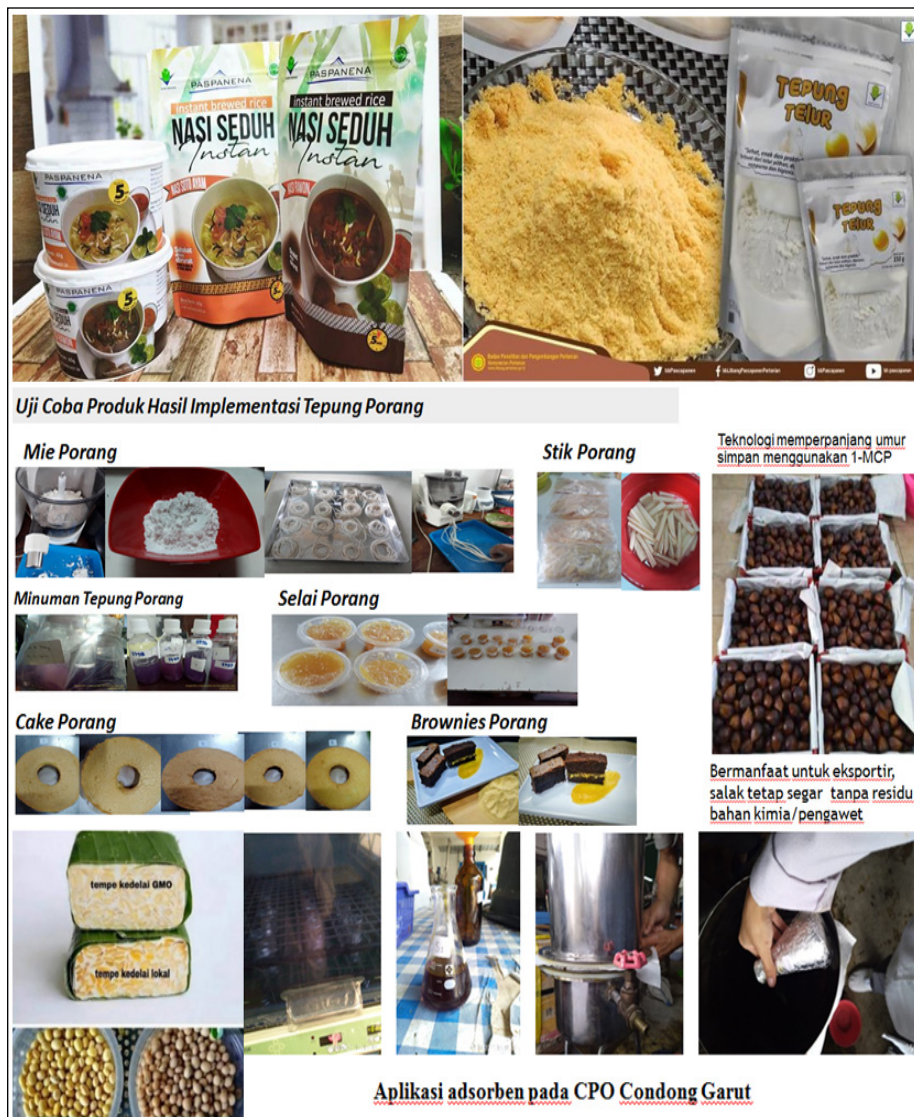
Tabel 5. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 1 tahun 2021

Indikator Kinerja	Target (teknologi)	Realisasi (teknologi)	Persentase (%)
Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	54	59	109.26

Rincian teknologi yang dimanfaatkan selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada Lampiran 7. Adapun 10 teknologi yang dimanfaatkan pada tahun 2021 adalah:

1. Teknologi Pengolahan Nasi Instan, diaplikasikan pada saat bimtek Bimtek di Bogor, Depok, dan Cianjur (Peserta dari Rumah Pangan Lokal Indonesia, UMKM, KWT dan PPK Kota Depok, UMKN, PPL, penggiat PKK di Kabupaten Cianjur) pada tanggal 25 Maret 2021.
2. Teknologi Penanganan Pascapanen Jagung Bebas Aflatoksin, diaplikasikan pada saat Bimtek di Kabupaten Pandeglang dengan peserta dari petani, pedagang dan penyuluh pertanian pada tanggal 8 – 9 Maret 2021.
3. Teknologi Pengolahan Tepung Telur, Perjanjian Kerjasama dengan UMKM Abinisa di Tirtayasa Kabupaten Serang pada tanggal 29 September 2021 dengan No. PKS: B-2631/HK.230/H.10/9/2021
4. Teknologi penanganan segar dan pengolahan telur ayam, diaplikasikan pada saat Bimtek online di BB Pascapanen dengan peserta dari berbagai daerah di Indonesia pada tanggal 29 Juli 2021.
5. Teknologi pengeringan padi terstandar (FE), diaplikasikan pada saat bimtek di Kecamatan Pandih Batu, Kabupaten Pulang Pisau, peserta dari korporasi FE Kalteng: pengurus BUMP, wakil gapoktan, wakil dari poktan, operator RMU, operator vertical dryer pada tanggal 30 Maret 2021
6. Teknologi pengolahan porang, diaplikasikan pada saat Bimtek di Labuan Bajo, NTT dengan peserta 50 orang KWT dan UMKM pada tanggal 5 September 2021.
7. Teknologi produksi dan aplikasi pengemas edible antimikroba berbasis pati, disitasi oleh Irianto, H. E., et al. "Anti-bacterial Activity of Alginate Based Edible Coating Solution Added with Lemongrass Essential Oil Against Some Pathogenic Bacteria." IOP Conference Series: Earth and Environmental Science. Vol. 934. No. 1. IOP Publishing, 2021 pada The 10th International and National Seminar on Fisheries and Marine Science (ISFM X 2021) 15-16 September 2021 di Pekanbaru.
8. Penerapan teknologi pengolahan dan penanganan kelapa sawit, perjanjian Kerjasama dengan PT. Condong Catur, Cikeulet Kabupaten Garut dengan No. PKS B-2915.1/HK.230/H.10/10/2021, 345/CG-BBP3/X/2021 tanggal 26 Oktober 2021.

9. Teknologi Pengolahan Kedelai Lokal, kerjasama dengan Perajin Tempe Karya Tempe pada tanggal 2 April 2021.
10. Implementasi Teknologi Penanganan Pascapanen Buah Mangga dan Salak Tujuan Ekspor, Kerjasama dengan PT.KSIP Solusi Mandiri PKS dengan No. B-3054/HK.230/H.10/11/2021 tanggal 5 November 2021.



Gambar 1. Teknologi pascapanen yang telah dimanfaatkan pada tahun 2020

Indikator Kinerja 2: Persentase hasil litbang sumberdaya dan sistem pertanian yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%).

Indikator kinerja sasaran ke-2 yang memberikan kontribusi dalam perjanjian kinerja (PK) BB Pascapanen adalah "Persentase hasil litbang sumberdaya dan sistem pertanian yang dilaksanakan pada tahun berjalan". Realisasi indikator kinerja sasaran ini pada tahun 2021 telah mencapai diatas target (realisasi 151.78%) dan termasuk ke dalam kategori **sangat berhasil** (Tabel 6).

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini sebesar Rp20.689.000.000,- sedangkan realisasinya sebesar Rp 19.167.313.770,- (92,64%). Terjadinya refocusing anggaran di BB pascapanen mengakibatkan terjadinya revisi target kinerja, terutama yang terkait target berupa output hasil penelitian. Berdasarkan pagu awal, total output hasil penelitian di BB Pascapanen adalah 42 teknologi, namun setelah ada pengurangan anggaran, maka dilakukan justifikasi target output yang semula dihasilkan output akhir 17 teknologi menjadi 9 teknologi dengan target total seluruh output menjadi 25 teknologi, dari 42 teknologi. Adapun capaian output akhir teknologi yang dihasilkan pada tahun 2021 adalah 17 teknologi.

Tabel 6. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 2

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Persentase (%)
Persentase hasil litbang sumberdaya dan sistem pertanian yang dilaksanakan pada tahun berjalan	40	60.71	151.78

Target 9 output tersebut dicapai dengan menghasilkan 17 output akhir dari total seluruh output 25 teknologi hasil kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen tahun 2021, dengan rincian sebagai berikut:

1. Teknologi pengolahan produk dari umbi porang berkualitas ekspor.
2. Teknologi deteksi cepat tingkat kesegaran daging.
3. Teknologi pengolahan dan pengemasan produk berbahan baku lontar (gula semut lontar, dll).
4. Teknologi produksi dan aplikasi kemasan ramah lingkungan berbasis biomassa pertanian.
5. Model agroindustri pangan lokal inovatif mendukung ketahanan pangan dan peningkatan nilai tambah berbahan sagu.
6. Model agroindustri pangan lokal inovatif mendukung ketahanan pangan dan peningkatan nilai tambah berbahan sorgum.

7. Model agroindustri pangan lokal inovatif mendukung ketahanan pangan dan peningkatan nilai tambah berbahan talas.
8. Teknologi Penanganan dan pengolahan jeruk mendukung Revitalisasi kawasan jeruk
9. Teknologi pascapanen untuk memperpanjang umur simpan buah mangga garifta merah dan agri Gardina-45 sebagai buah potensi ekspor
10. Teknologi pengolahan produk intermediate kentang (tepung dan pasta) dan Tek. Keripik kentang biasa dan rendah acrylamide
11. Teknologi produksi nasi pisang (Berasan pisang/banana grain).
12. Teknologi deteksi cepat di lokasi sentra produksi sekaligus untuk validasi teknologi deteksi cepat
13. Teknologi Pengolahan Gula Lontar Mendukung Hilirisasi Lontar
14. Teknologi produksi biosilika serbuk dari limbah padat pengolahan kelapa sawit (abu boiler sawit) dengan kemurnian tinggi (Tek. Pengolahan Biomassa pertanian)
15. Teknologi pengolahan dan penanganan kelapa sawit
16. Teknologi aplikasi gelatin halal di produsen produk pangan komersial (Teknologi produk turunan ternak)
17. Teknologi optimasi produksi tepung telur pada skala semi pilot.



Gambar 2. Beberapa produk dari teknologi yang dihasilkan BB Pascapanen TA.2021

Sasaran Strategis 2: Terwujudnya birokrasi BB Pascapanen yang efektif dan efisien dan berorientasi pada layanan dan prima

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja sasaran, yaitu: Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian pada TA. 2021.

Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Reformasi Birokrasi (Permenpan RB) Nomor 10 Tahun 2019 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBK-WBBM) di Lingkungan Instansi Pemerintah, Nilai Pembangunan ZI adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Proses pembangunan Zona Integritas merupakan tindak lanjut penancangan yang telah dilakukan oleh pimpinan instansi pemerintah. Proses pembangunan Zona Integritas difokuskan pada 6 komponen, yaitu penerapan program Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penataan Manajemen SDM, Penguatan Pengawasan Penguatan Akuntabilitas Kinerja, dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik yang bersifat konkrit. Dalam membangun Zona Integritas, pimpinan instansi pemerintah menetapkan satu atau beberapa unit kerja yang diusulkan sebagai WBK/WBBM. BB Pascapanen pada tahun 2020 terpilih menjadi salah satu calon WBK Nasional dari Balitbangtan. Pemilihan unit kerja yang diusulkan sebagai WBK/WBBM memperhatikan beberapa syarat yang telah ditetapkan, diantaranya: 1) Dianggap sebagai unit yang penting/strategis dalam melakukan pelayanan publik; 2) Mengelola sumber daya yang cukup besar, serta 3) Memiliki tingkat keberhasilan Reformasi Birokrasi yang cukup tinggi di unit tersebut.

Proses pemilihan unit kerja yang berpotensi sebagai Zona Integritas dilakukan dengan membentuk kelompok kerja/tim untuk melakukan identifikasi terhadap unit kerja yang berpotensi sebagai unit kerja berpredikat menuju WBK/WBBM oleh pimpinan instansi. Setelah melakukan identifikasi, kelompok kerja/tim mengusulkan unit kerja kepada pimpinan instansi untuk ditetapkan sebagai calon unit kerja berpredikat Zona Integritas menuju WBK/WBBM. Selanjutnya dilakukan penilaian mandiri (self assessment) oleh TPI. Setelah melakukan penilaian, TPI melaporkan kepada Pimpinan instansi tentang unit yang akan diusulkan ke Kementerian sebagai unit kerja berpredikat Menuju WBK/WBBM. Apabila unit kerja yang diusulkan memenuhi syarat sebagai Zona Integritas Menuju WBK/WBBM, maka langkah selanjutnya adalah penetapan.

Setelah unit kerja yang diusulkan sebagai Zona Integritas menuju WBK/WBBM ditetapkan, maka hal yang selanjutnya dilakukan adalah menentukan komponen-komponen yang harus dibangun.

Metode Penilaian

Terdapat dua jenis komponen yang harus dibangun dalam unit kerja terpilih dan menjadi komponen dalam penilaian ZI, yaitu komponen pengungkit dan komponen hasil.

Komponen pengungkit merupakan komponen yang menjadi faktor penentu pencapaian sasaran hasil pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM. Di bawah ini adalah tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian unit kerja Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM.

Tabel 7. Komponen Pengungkit pada Penilaian ZI

No	Komponen Pengungkit	Bobot (60%)
1.	Manajemen Perubahan	5%
2.	Penataan Tatalaksana	5%
3.	Penataan Manajemen SDM	15%
4.	Penguatan Pengawasan	10%
5.	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	15%
6.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10%

Komponen hasil dalam pembangunan ZI menuju WBK-WBBM, fokus pelaksanaan reformasi birokrasi tertuju pada dua sasaran utama, yaitu: 1) Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN. Sasaran terwujudnya pemerintahan yang bersih dan bebas KKN diukur dengan menggunakan ukuran: (a) Nilai persepsi korupsi (survei eksternal), dan (b) Presentase penyelesaian TLHP; 2) Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat. Sasaran Terwujudnya peningkatan kualitas pelayanan public kepada masyarakat diukur melalui nilai persepsi kualitas pelayanan (survei eksternal). Rincian Bobot Indikator Hasil Unit Kerja Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 8. Komponen Hasil pada Penilaian ZI

No	Komponen Hasil	Bobot (40%)
1.	Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN	20%
2.	Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat	20%

Total nilai dari kedua komponen tersebut berdasarkan bobotnya adalah 100%, dimana komponen pengungkit berkontribusi sebesar 60%, dan komponen hasil sebesar 40%. Mekanisme penilaian dilakukan dengan review dokumen dan wawancara oleh Tim Itjen untuk mengisi Lembar Kerja Evaluasi yang masuk dalam komponen pengungkit. Sedangkan komponen hasil diperoleh dari Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal), Persentase temuan hasil pemeriksaan (Internal dan eksternal) yang ditindaklanjuti, Nilai Akuntabilitas Kinerja, dan Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal), yang dimiliki oleh Kementerian Pertanian selaku instansi induk.

Indikator Kinerja 3: Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian

Penilaian ZI di BB Pascapanen dilakukan oleh Tim Assessment Internal Balitbangtan, yaitu Asesor dari BB Litvet pada bulan November 2021. Hasil penilaian ZI oleh Tim penilai untuk BB Pascapanen pada tahun 2021 adalah 92,35, meningkat dibanding tahun lalu saat dinilai langsung oleh Tim Itjen, yaitu 89,43.

Indikator kinerja sasaran yang memberikan kontribusi dalam perjanjian kinerja (PK) BB Pascapanen adalah "Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian pada TA. 2020". Realisasi indikator kinerja sasaran ini pada tahun 2021 mencapai target, dengan realisasi nilai pembangunan ZI 92,35 (114,72%) dari target 80,50, sehingga termasuk ke dalam kategori sangat berhasil (Tabel 9). Seperti yang telah ditetapkan dalam SK Kepala Badan Nomor 1388/Kpts/PW.410/H/12/2021 (Lampiran 12).

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini pada tahun 2021 sebesar Rp2.622.485.000,- dengan realisasi anggaran mencapai 98,39% (Rp2.580.155.089,-). Anggaran tersebut mencakup anggaran yang digunakan dalam kegiatan dukungan manajemen eselon 1 di BB Pascapanen diluar anggaran belanja pegawai, belanja modal, belanja operasional, dan kegiatan Anjak, dimana didalamnya terdapat kegiatan yang mendukung pelaksanaan ZI di BB Pascapanen, baik di Bidang/Bagian/Kelti/Laboratorium.

Tabel 9. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 3

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Persentase (%)
Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	80.50	92.35	114.72

Sasaran Strategis 3: Terkelolanya Anggaran Balitbangtan yang akuntabel dan berkualitas

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja sasaran, yaitu: Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (berdasarkan PMK yang berlaku PMK 214/2017 dan aplikasi SMART-DJA Kementerian Keuangan).

Metode Penilaian

Nilai Kinerja berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga adalah Evaluasi Kinerja Anggaran yang dilakukan untuk menghasilkan informasi Kinerja mengenai penggunaan anggaran dalam rangka pelaksanaan kegiatan atau program dan pencapaian keluarannya. Evaluasi Kinerja Anggaran atas Aspek Implementasi dilakukan dengan mengukur variabel sebagai berikut: (a) capaian keluaran (output); (b) penyerapan anggaran; (c) efisiensi; dan (d) konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan.

Bobot masing-masing variabel pada Aspek Implementasi tersebut terdiri atas: (a) capaian keluaran sebesar 43,5%, (b) efisiensi sebesar 28,6%, (c) konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan sebesar 18,2%, dan (d) penyerapan anggaran sebesar 9,7%. Nilai Kinerja Anggaran tingkat Kementerian/Lembaga, eselon I/program, dan satuan kerja/kegiatan dikelompokkan ke dalam kategori sebagai berikut:

- Nilai Kinerja Anggaran lebih dari 90% (sembilan puluh persen) dikategorikan dengan Sangat Baik.
- Nilai Kinerja Anggaran lebih dari 80% (delapan puluh persen) sampai dengan 90% (sembilan puluh persen) dikategorikan dengan Baik.
- Nilai Kinerja Anggaran lebih dari 60% (enam puluh persen) sampai dengan 80% (delapan puluh persen) dikategorikan dengan Cukup.
- Nilai Kinerja Anggaran lebih dari 50% (lima puluh persen) sampai dengan 60% (enam puluh persen) dikategorikan dengan Kurang.
- Nilai Kinerja Anggaran sampai dengan 50% (lima puluh persen) dikategorikan dengan Sangat Kurang.

Indikator Kinerja 4: Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian

Nilai Kinerja BB Pascapanen hingga tanggal 31 Desember 2020 mencapai 81,7. Nilai Kinerja BB Pascapanen per tanggal 17 Januari 2022 mencapai 92,92 (108,62%) dari target 85,5 dengan rincian sebagai berikut:

- a. Capaian keluaran (output): 100%
- b. Penyerapan anggaran: 97.24%
- c. Efisiensi: 13.76
- d. Nilai efisiensi: 84.40%
- e. Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan (Konsistensi RPD Akhir): 87.06%

Dengan nilai kinerja tersebut, maka capaian kinerja BB Pascapanen berdasarkan evaluasi kinerja atas implementasi masuk kategori sangat baik dengan nilai diatas 90.

Anggaran yang dialokasikan untuk indikator kinerja 4 pada tahun 2021 adalah seluruh anggaran BB Pascapanen tahun 2021, yaitu sebesar Rp45.660.097.000,- dengan realisasi anggaran mencapai 97,59% (Rp44.560.161.943,-).

Tabel 10. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 4

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Persentase (%)
Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	85.5	92.92	108.62

3.1.2 Pengukuran Capaian antar Tahun

Indikator Kinerja 1: Jumlah hasil litbang sumberdaya dan sistem pertanian yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir)

Dari data capaian jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir telah tercapai 59 teknologi pascapanen yang dimanfaatkan dari target 54 teknologi. Rincian capaian jumlah hasil litbang pascapanen pertanian yang dimanfaatkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir terdiri dari: 11 teknologi di tahun 2017, 15 teknologi di tahun 2018, 15 teknologi di tahun 2019, 8 teknologi di tahun 2020, dan 10 teknologi di tahun 2021.

Target teknologi yang dimanfaatkan akumulasi tahun 2017-2021 adalah 54 teknologi dengan capaian pada tahun 2021 adalah 59 teknologi yang dimanfaatkan (109.26%), dimana target jumlah teknologi yang dimanfaatkan pada tahun 2021 adalah 5 teknologi dan dicapai sebanyak 10 teknologi (200%). Untuk tahun 2021, persentase capaiannya lebih tinggi dibanding tahun 2020, karena untuk rekap 5 tahun terakhir jumlah teknologi yang dimanfaatkan (2016-2020) dari target 57 tercapai 60 teknologi (105%), dengan capaian teknologi yang dimanfaatkan pada tahun 2020 sejumlah 8 teknologi dari target 5 teknologi (160%).

Tabel 11. Perbandingan capaian indikator kinerja 1 tahun 2021 dan 2020

Indikator Kinerja	Target (teknologi)				Capaian (teknologi)			
	2016-2020	2020	2017-2021	2021	2016-2020	2020	2017-2021	2021
Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	57	5	54	5	60 (105%)	8 (160%)	59 (109%)	10 (200%)

Tabel 12. Perbandingan capaian indikator kinerja 1 tahun 2020 dan 2019 dari kegiatan penelitian tahun berjalan

Indikator Kinerja	Target (teknologi)		Target (kegiatan)		Capaian (teknologi)		Capaian (kegiatan)	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (tahun berjalan)	5	5	12	16	8 (160%)	10 (200%)	1 (12%)	4 (40%)

Pada tahun 2021, terdapat 16 kegiatan penelitian (in house dan PEN-ABT), dengan target dimanfaatkannya 5 teknologi dari target 9 produk teknologi yang dihasilkan. Teknologi yang telah dimanfaatkan pada tahun 2021 tercatat sekitar 10 teknologi (200%), dimana 4 teknologi yang dimanfaatkan merupakan hasil dari 3 kegiatan penelitian pada tahun 2021 (40% dari total capaian teknologi yang dimanfaatkan di tahun 2021), yaitu Teknologi Pengolahan Tepung Telur, Teknologi pengolahan porang, Teknologi pengolahan dan penanganan kelapa sawit, dan Implementasi Teknologi Penanganan Pascapanen Buah Mangga dan Salak Tujuan Ekspor.

Jika dibandingkan capaian antar tahun, pada tahun ini dari 16 kegiatan penelitian dengan target dimanfaatkannya 5 teknologi dari 9 teknologi yang dihasilkan pada tahun 2021, dimana terdapat total 10 teknologi yang dimanfaatkan pada tahun 2021, 4 teknologi yang dimanfaatkan merupakan output kegiatan penelitian yang dilaksanakan tahun berjalan, terjadi peningkatan jumlah teknologi yang dimanfaatkan dari teknologi yang merupakan output yang dihasilkan pada tahun berjalan (40%). Dimana pada tahun 2020 hanya terdapat 12% dari teknologi yang dihasilkan pada kegiatan tahun berjalan yang dapat langsung dimanfaatkan. Namun, lebih banyak kegiatan penelitian yang belum dapat diaplikasikan pada tahun berjalan.

Tabel 13. Perbandingan capaian indikator kinerja 1 dalam 5 tahun (2017-2021)

Sasaran	Indikator	Capaian				
		2017	2018	2019	2020	2021
Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Sumber Daya dan Sistem Pertanian	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan sumberdaya dan sistem pertanian yang dimanfaatkan	-	125%	188%	160%	200%

Jika dibandingkan capaian indikator kinerja dalam 5 tahun terakhir, pada tahun 2017 IKS 1 belum berbunyi, baru pada tahun 2018 IKS terkait jumlah teknologi yang dimanfaatkan menjadi IKU balai, dimana sejak tahun 2018 – 2021 terjadi peningkatan capaian (dalam persen, perbandingan antara target dan realisasi), dimana pada tahun 2018 capaiannya adalah 125% (dari target 12, tercapai 15 tek yang dimanfaatkan di tahun 2018), untuk tahun 2019 meningkat capaiannya menjadi 188% (dari target 8, tercapai 15 tek yang dimanfaatkan di tahun 2019), demikian juga pada tahun 2020 meskipun capaiannya masih lebih rendah dibandingkan tahun 2019, yaitu 160% (dari target 5 tercapai 8 teknologi yang dimanfaatkan di tahun 2020), dan pada tahun 2021 mencapai 200% (dari target 5 tercapai 10 teknologi yang dimanfaatkan di tahun 2021).

Indikator Kinerja 2: Persentase hasil litbang sumberdaya dan sistem pertanian yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%).

Tabel 14. Perbandingan capaian indikator kinerja 2, tahun 2020 dan 2021

Indikator Kinerja	Target		Capaian (laporan dan teknologi)		Persentase Capaian output thd seluruh output (%)		Persentase Capaian thd Target (%)	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Persentase hasil litbang sumber daya dan sistem pertanian yang dilaksanakan pada tahun berjalan	12 keg	16 keg	12 lap	16 lap	100	100		
	6 tek dan 7 rancangan/komp. Tek dari total output 13 (100%)	17 tek dari total output 42 tek (40%)	6 tek dan 10 rancangan/komp. Tek dari total output 16 (100%)	17 tek dari total output 28 tek (61%)	129	123	100	100

Capaian indikator kinerja 2 jika dibandingkan tahun sebelumnya relatif meningkat, namun terjadi penurunan target dibandingkan tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2020 target nya adalah 100%, namun pada tahun 2021 karena membandingkan dengan seluruh output, maka target persentasenya hanya 40%. Indikator tahun 2021 adalah persentase hasil litbang sumberdaya dan sistem pertanian yang dilaksanakan pada tahun berjalan, sehingga persentase capaian yang diperoleh di tahun 2021, yaitu 60,71% dari target 40% atau tercapai 151.78%. Dimana pada tahun 2021 output yang dihasilkan adalah 17 teknologi dari total seluruh output 28 teknologi, dan tahun 2020 dihasilkan 16 output (6 teknologi dan 10 rancangan/komponen teknologi) yang kesemuanya adalah output akhir dari kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen tahun tersebut (100%).

Tabel 15. Perbandingan capaian indikator kinerja 2 dalam 5 tahun (2017-2021)

Sasaran	Indikator	Capaian				
		2017	2018	2019	2020	2021
Meningkatnya Pemanfatan Teknologi dan Inovasi Sumber Daya dan Sistem Pertanian	Persentase hasil litbang sumberdaya dan sistem pertanian yang dilaksanakan pada tahun berjalan	-	100%	100%	100%	151%

Capaian indikator kinerja 2 jika dibandingkan lima tahun sebelumnya relatif meningkat, rata-rata capaiannya adalah 100%, namun pada tahun 2021 capaiannya meningkat menjadi 151% karena terjadi perubahan target, dimana pada tahun 2021 hanya menargetkan 40% dari total output yang dihasilkan, hal ini mempertimbangkan adanya output antara dari hasil penelitian tahun berjalan. Ternyata capaian persentasenya adalah 60,71% (151% dari target 40%), lebih tinggi dari target yang diperkirakan.

Indikator Kinerja 3: Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian

Indikator kinerja 3 pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 mengalami peningkatan, meskipun pada tahun 2021 penilaian dilakukan oleh Tim Internal Litbang sebagai Asesornya. Pada tahun 2020 BB Pascapanen memperoleh nilai ZI 89,43 hasil penilaian Tim Itjen Investigasi dan dicalonkan sebagai calon penerima WBK-WBBM mewakili Kementerian Pertanian pada tahun tersebut. Pada tahun 2021, nilai ZI BB Pascapanen mengalami peningkatan menjadi 92,35 (meningkat 2,92 poin) dengan capaian realisasi 114.72% dari target 80,5. Sedangkan pada tahun 2020 capaian realisasinya mencapai 111.79% dari target 80, atau meningkat 2,93% dibanding tahun sebelumnya.

Tabel 16. Perbandingan nilai indikator kinerja 3, tahun 2020 dan 2021

Indikator Kinerja 3	Target		Capaian		% Capaian	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/ WBBM Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	80	80.5	89.43	92.35	111.79	114.72

Indikator kinerja 3 tidak dapat dibandingkan dengan data lima tahun sebelumnya, karena indikator nilai ZI baru ada pada tahun 2020, selain itu, tidak semua UK mendapat kesempatan untuk dinilai ZI oleh Tim Itjen, sehingga data 2017-2019 tidak ada di BB Pascapanen, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan lima tahun terakhir.

Indikator Kinerja 4: Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian

Nilai Kinerja BB Pascapanen pada tahun 2021 per tanggal 5 Januari 2022 mencapai 96.28% pada akhir tahun 2021, dibandingkan nilai kinerja pada tahun 2020 (81.70%), maka terjadi peningkatan yang cukup signifikan, yaitu sebesar 14.58%. Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya satu variable yang memiliki nilai nol (Konsistensi RPD akhir) pada tahun 2020, sehingga sangat mempengaruhi total nilai kinerja BB Pascapanen pada saat itu, karena kontribusi variable tersebut cukup besar, yaitu sekitar 18%. Sedangkan di tahun 2021 nilai konsistensi RPD sudah dikawal sejak awal tahun, sehingga memiliki nilai yang relatif tinggi sekitar 86,6.

Tabel 17. Perbandingan nilai kinerja 4, tahun 2020 dan 2021

Variabel pada Nilai Kinerja 4	Nilai Kinerja (%)		Perbandingan Capaian Tahun 2020 dan 2021
	2020	2021	
Nilai Kinerja	81.70	92.92	Meningkat 11.22%
Realisasi Anggaran	98.94	97.24	Menurun 1.7%
Konsistensi RPD Akhir	0	87.06	Meningkat 87.06%
Capaian Keluaran Kegiatan	100	100	Tetap
Efisiensi	20	13.76	Menurun 6.24%

Nilai Kinerja BB Pascapanen pada kurun waktu lima tahun terakhir dapat dilihat dari aplikasi SMART-DJA. Selama 5 tahun terakhir relatif terjadi peningkatan nilai kinerja, mulai dari tahun 2017-2019, namun di tahun 2020 terjadi penurunan, dikarenakan terdapat satu indikator, yaitu Konsistensi RPD (Rencana Penarikan Dana) yang tidak terawasi sejak awal, dimana terjadi gape yang cukup besar antara rencana dan realisasi RPD yang diketahui di akhir

tahun, dan sudah tidak bisa direvisi kembali, namun pada tahun 2021 kembali terjadi peningkatan yang cukup signifikan, sehingga mencapai nilai 92,68.

Tabel 18. Perbandingan capaian indikator kinerja 4 dalam 5 tahun (2017-2021)

Sasaran	Indikator	Capaian				
		2017	2018	2019	2020	2021
Terkelolanya Anggaran Balitbangtan yang akuntabel dan berkualitas	Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	83,60	87,18	92,58	81,70	92,92

3.1.3 Pengukuran Capaian Kinerja dengan Target Renstra 2020-2024

Pada Renstra Revisi 2020-2024, indikator kinerja BB Pascapanen dapat dilihat pada Tabel 19. Tabel tersebut menyajikan perbandingan target dan realisasi capaian indikator kinerja BB Pascapanen selama periode tahun 2020-2024. Secara umum semua indikator capaian kinerja BB Pascapanen tahun 2021 telah mencapai target yang ditetapkan Renstra, dimana indikator kinerja 1, yaitu jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) tercapai 109% dari target, indikator kinerja 2 tercapai 151.78% dari target, dan indikator kinerja 3 tercapai 114.72% dari target, demikian juga dengan indikator kinerja 4 yaitu nilai kinerja tercapai 112.61% dari target.

Tabel 19. Perbandingan capaian indikator kinerja BB Pascapanen tahun 2021 dengan Renstra tahun 2020-2024

Indikator Kinerja 2020		Renstra 2020-2024				
		2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah hasil penelitian dan pengembangan sumberdaya dan sistem pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Target :					
	Teknologi	57	54	70	74	79
	Realisasi :					
	Teknologi	60	59	-	-	-
	Persentase capaian	105	109	-	-	-
Persentase hasil litbang sumber daya dan sistem pertanian yang dilaksanakan pada tahun berjalan	Target :					
	Persentase	100	40	72	76	77
	Realisasi :					
	Persentase	100	60.71	-	-	-
	Persentase capaian	100	151.78	-	-	-

Indikator Kinerja 2020		Renstra 2020-2024				
		2020	2021	2022	2023	2024
Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	Target :					
	Nilai	80	80.5	81	81,5	82
	Realisasi :					
	Nilai	89.43	92.35	-	-	-
Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku)	Target :					
	Nilai	84	85.5	86	86,5	87
	Realisasi :					
	Nilai	81.70	92.92	-	-	-
	Target :					
	Nilai	84	85.5	86	86,5	87
	Realisasi :					
	Nilai	81.70	92.92	-	-	-
	Target :					
	Nilai	84	85.5	86	86,5	87
	Realisasi :					
	Nilai	81.70	92.92	-	-	-

Tabel 20. Persentase nilai capaian indikator kinerja tahun 2021 terhadap target Akhir Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Satuan	Target 2021	Capaian 2021	Target Akhir Renstra 2020-2024	% Capaian Terhadap Target Akhir Renstra 2020 – 2024
Jumlah hasil penelitian dan pengembangan sumberdaya dan sistem pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Teknologi	54	59	79	74.68
Persentase hasil litbang sumber daya dan sistem pertanian yang dilaksanakan pada tahun berjalan	Persen	40	60.71	77	78.4
Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	Nilai ZI	80.5	92.35	82	112.62

Indikator Kinerja	Satuan	Target 2021	Capaian 2021	Target Akhir Renstra 2020-2024	% Capaian Terhadap Target Akhir Renstra 2020 – 2024
Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku)	Persen	85.5	92.92	87	106.80

Persentase nilai capaian indikator kinerja tahun 2021 terhadap target akhir Renstra 2020-2024 seperti yang terdapat pada Tabel 20, menunjukkan bahwa indikator 3 dan 4 sudah mencapai lebih diatas target akhir Renstra. Sedangkan indikator 1 dan 2 masih baru tercapai sekitar 74,68% dan 78,4% dari target akhir Renstra yang masih ada waktu 3 tahun untuk memenuhi target tersebut.

3.1.4 Pengukuran Capaian Kinerja TA. 2020 dengan Standar Nasional

Capaian kinerja BB Pascapanen dibandingkan dengan standar nasional yang ada, dapat terlihat dari adanya pengakuan secara nasional yang menilai kinerja baik dari sisi pengelolaan anggaran, kegiatan, maupun SDM.

Pada tahun 2021, BB Pascapanen memiliki sertifikat dan penghargaan berstandar nasional, yaitu:

1. Laboratorium penguji terakreditasi SNI ISO/IEC 17025:2017 dengan perluasan ruang pengujian mikrobiologi, residu pestisida, dan derajat sosoh beras.
2. Perolehan sertifikat Laboratorium Rujukan Pengujian Pangan Indonesia (LRPPI) Mutu Beras untuk Laboratorium Mutu Beras dan Pascapanen Serealida di Karawang dari Dirjen Perlindungan Konsumen dan Tertib Niaga, Kementerian Perdagangan.
3. Perolehan sertifikat Jurnal Ilmiah Terakreditasi Peringkat 2 (Sinta 2) dari Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset Nasional.

Selain sebagai organisasi, dari sisi SDM, beberapa peneliti juga menorehkan prestasi secara individu dan tim baik secara nasional maupun internasional, sebagai berikut:

1. Peneliti BB Pascapanen, Dr. Sri Yuliani ditetapkan sebagai penerima royalti dari invensi ramuan inhaler berbasis eucalyptus dan proses pembuatannya dan ramuan serbuk nanoenkapsulaset antivirus berbasis eucalyptus.



Gambar 3. Penghargaan dan prestasi BB Pascapanen

3.1.5 Keberhasilan, Kendala, dan Langkah Antisipasi

Pencapaian indikator kinerja yang telah ditetapkan pada tahun 2020 di BB Pascapanen tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, terutama adalah tingginya komitmen pimpinan terhadap keberhasilan kegiatan. Hal ini dibuktikan dengan rutinnya pengawasan dan pemantauan progress kegiatan yang dilakukan baik secara langsung oleh pimpinan melalui rapat pimpinan atau melalui rapat terbatas dengan memanggil setiap penanggung jawab kegiatan untuk melaporkan progress dan kendala yang dihadapi, selain dilakukan pemantauan rutin bulanan melalui pengiriman papan skor bulanan untuk melaporkan kemajuan kegiatan, serta pemantauan setiap triwulan dengan pengisian matriks triwulanan oleh penanggung jawab kegiatan. Dengan adanya pemantauan tersebut dapat diantisipasi jika ada permasalahan pada pencapaian output kegiatan.

Selain dari komitmen yang kuat dari pimpinan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, beberapa faktor pendukung keberhasilan kegiatan di BB Pascapanen diantaranya adalah sumberdaya manusia yang kompeten sebagai penghasil teknologi, sumberdaya sarana dan prasarana penelitian serta sumberdaya anggaran. Dari aspek tata kelola, BB Pascapanen telah menyelaraskan sistem manajemennya dengan standar manajemen penelitian yang ditetapkan oleh Komite Nasional Akreditasi Pranata Penelitian dan Pengembangan (KNAPPP) untuk meningkatkan jaminan mutu hasil litbang, termasuk didalamnya aspek monitoring dan evaluasi. Selain itu, ada juga sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 sebagai acuan pelaksanaan manajemen, serta ISO IEC 12075:2017 untuk laboratorium.

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan, terdapat beberapa kendala yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan, antara lain: a) Ketersediaan bahan baku penelitian yang sangat tergantung pada musim panen; b) Jadwal pemakaian beberapa peralatan laboratorium dan analisis sangat padat sehingga terjadi antrian pemakaian; c) Terjadinya pemotongan anggaran karena adanya pengalihan untuk pencegahan dan penanganan COVID-19; d) adanya wabah COVID-19 menjadikan beberapa kegiatan yang turun lapang terlaksana mundur atau bahkan tidak terlaksana.

Beberapa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan telah diupayakan untuk diatasi, dan langkah-langkah yang telah ditempuh tersebut dapat dijadikan langkah antisipatif dalam mengatasi hambatan dan kendala yang mungkin dihadapi pada pelaksanaan kegiatan tahun mendatang. Langkah-langkah yang telah dilaksanakan tersebut, yaitu: a) Merencanakan dan mempersiapkan kegiatan secara cermat dengan mempertimbangkan musim panen dan memprioritaskan pendanaan pada kegiatan penelitian yang memiliki musim panen kritis (panen awal dan akhir tahun); b) Meningkatkan sarana laboratorium dan jumlah serta kompetensi analis, tahun ini telah ada penambahan dua orang teknisi di laboratorium; c) Melakukan efisiensi dalam melaksanakan kegiatan sesuai anggaran yang tersedia, d) Menyusun analisis dan penanganan risiko secara cermat untuk mengantisipasi kendala-kendala yang mungkin terjadi selama pelaksanaan kegiatan.

3.1.6 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Salah satu indikator pengukuran dan evaluasi kinerja atas pelaksanaan rencana kerja dan anggaran kementerian/lembaga dalam PMK No. 214 Tahun 2017 adalah nilai efisiensi kinerja. Nilai efisiensi merupakan efisiensi keluaran (output) kegiatan untuk evaluasi kinerja anggaran atas aspek implementasi tingkat satuan kerja/kegiatan. Data yang dibutuhkan untuk mengukur nilai efisiensi, meliputi: data capaian keluaran (output) kegiatan, data capaian, pagu anggaran, dan realisasi anggaran. Pengukuran nilai efisiensi dilakukan dengan membandingkan selisih antara pengeluaran seharusnya dan pengeluaran sebenarnya dengan pengeluaran seharusnya. Pengeluaran seharusnya merupakan jumlah anggaran yang direncanakan untuk menghasilkan capaian keluaran (output) kegiatan. Pengeluaran sebenarnya merupakan jumlah anggaran yang terealisasi untuk menghasilkan capaian keluaran (output) kegiatan. Jika efisiensi (E) diperoleh lebih dari 20%, maka nilai efisiensi (NE) yang digunakan dalam perhitungan nilai kinerja adalah nilai skala maksimal (100%).

Tabel 21 menyajikan nilai efisiensi kinerja dari setiap indikator kinerja yang ada pada Perjanjian Kinerja (PK) BB Pascapanen pada tahun 2021. Nilai efisiensi berdasarkan kelima indikator kinerja BB Pascapanen mencapai **angka efisiensi 14,30** atau dapat disimpulkan bahwa nilai efisiensi kinerja

BB Pascapanen berdasarkan IKU tahun 2021 rata-rata mencapai **85,75%**. Nilai efisiensi tahun ini menurun sekitar 3,33% dibanding tahun sebelumnya.

Efisiensi IKU 1 bernilai 9,19 atau memiliki nilai efisiensi sebesar 72,98%, dimana nilai realisasi volume kegiatan lebih tinggi dari target, demikian juga dengan nilai efisiensi IKU 2 (100%), IKU 3 (85,64%), dan IKU 4 (13,76%), semua IKU memiliki efisiensi yang cukup tinggi dan bernilai positif.

Jika dilihat secara keseluruhan kegiatan, tidak hanya berdasarkan indikator kinerja, namun berdasarkan aplikasi SMART PMK 214/2017 (Lampiran 9), efisiensi anggaran BB Pascapanen menurun 6,24 poin dari tahun sebelumnya dari **20 (efisiensi maksimal)** menjadi **13,76**.

Tabel 21. Nilai efisiensi kinerja per indikator kinerja utama BB Pascapanen TA. 2021

Indikator Kinerja / Kegiatan	Target Vol. Output	Realisasi Volume Output	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Harga satuan (pagu)	Harga Total seharusnya	Efisiensi/ Nilai Efisiensi
Jumlah hasil penelitian dan pengembangan sumberdaya dan sistem pertanian yang dimanfaatkan (5 tahun terakhir)	54	59	10.921.190.000	10.835.749.166	202.244.259	11.932.411.296	9,19 72,98%
Persentase hasil litbang sumber daya dan sistem pertanian yang dilaksanakan pada tahun berjalan	40	60,71	20.789.000.000	19.266.446.223	433.104.167	26.293.753.958	20 100%
Nilai Pembangunan zona integritas (Z1) menuju WBK/WBBM pada Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	80,5	92.35	2.622.485.000	2.580.155.089	32.577.453	3.008.527.823	14,24 85,6%
	85,5	92.92	Diperoleh dari Nilai Kinerja pada Aplikasi SMART PMK 2017				13,76 84,40%
Efisiensi Total							14,30
NILAI EFISIENSI TOTAL							85,75

3.1.7 Evaluasi Program dan Kegiatan

a. Pengembangan dan Pengawasan Model Inovasi Pascapanen Pertanian Mendukung Pertanian Maju, Mandiri dan Modern

a.1 Pengembangan Demo Farm Pertanian di Karawang

Kawasan korporasi petani yang awalnya terbatas untuk 5 desa lokasi Demfarm, semenjak tahun 2020 dikembangkan untuk seluruh desa (8 desa). Bisnis off farm hulu yang dijalankan adalah produksi dan penyediaan benih, pupuk dan obat-obatan, pelayanan Alsintan, produksi pakan bebek lokal, dan penetasan DOD. Lalu bisnis off farm hilir adalah beras premium, jual telur segar, telur asin, dan lain-lain sesuai perkembangan. Dengan basis bisnis komoditas padi, bebek petelur, dan horti sayur; korporasi petani Jayakarta memiliki potensi pendapatan Rp 223 M setahun. Pendapatan petani bisa meningkat dari rata2 Rp 1.39 juta per petani per bulan, menjadi 2,39 juta per petani per bulan. Meningkat 72%. Dasar kalkulasi adalah dimana Kec Jayakarta punya luas sawah 3.108 ha, IP 200%, asumsi produksi padi 6 ton per ha, jumlah petani 5.500 orang.



Merujuk kepada tujuan dan target kegiatan tahun 2021 sebagaimana disampaikan diawal, pencapaian selama tahun 2021 sampai saat ini, antara lain: (1) Telah dilaksanakannya pembersihan Infrastruktur irigasi dikelola GP3AI, saluran drainase dan tersier normal yang dapat mengairi sekitar 400 Ha lahan yang tidak terairi di Tahun 2020; (2) Optimalisasi produksi padi dan pemanfaatan alat mesin Pertanian UPJA di lahan Demfarm berjalan dengan baik untuk menurunkan biaya tanam dan panen 15%; (3) Produksi dan

pemasaran sayuran bernilai ekonomi tinggi 1 ton/minggu telah dilaksanakan dengan penjualan ke Yogya mall dan pasar sekitar; (4) produksi beras premium 10 ton/bulan telah terlaksana, dengan omset yang berputar sekitar 900 juta/bulan (5) Pembesaran itik pedaging 200 ekor/ 3 bulan telah dilaksanakan, namun mengalami kendala pada penyimpanan beku daging itik. Kemudian (6) Bisnis, Kelembagaan, kemampuan teknis dan sumber daya manusia korporasi petani yang dikelola profesional dengan dilaksanakannya berbagai bimbingan teknis, namun belum didukung optimal oleh mitra bank (7) Rancangan model korporasi petani yang sudah lengkap, dari hulu sampai hilir, bertolak dari kondisi usaha pertanian, potensi bisnis, dan kesepakatan dengan petani; maka usaha bisnis korporasi diutamakan pada bidang off farm, sedangkan usaha budidaya (on farm) tetap diusahakan petani secara individual. Usaha korporasi di wilayah ini fokus pada tiga komoditas yakni padi, itik, dan hortikultura.

a.2 Pendampingan Penerapan Teknologi Pascapanen di Center of Excellent Kalimantan Tengah

Kegiatan pendampingan penerapan teknologi pascapanen padi di Kabupaten Kapuas (Kecamatan Bataguh) dilaksanakan melalui penyempurnaan bed drier padi (burner/pemanas), Kegiatan bimbingan teknologi pascapanen padi dilaksanakan di Kabupaten Kapuas dan Kabupaten Pulang Pisau untuk operator/pemilik penggilingan padi dan mesin pengering padi.



a.4 Model Pengembangan Teknologi Biopellet dari Jerami dan Sekam Padi

Untuk pengembangan model biopellet di Indonesia dapat menggunakan bahan baku tidak hanya Jerami tetapi sekam padi juga, kedua limbah tersebut sangat berlimpah sehingga masih memungkinkan untuk dimanfaatkan menjadi biopellet. Namun perlu diperhitungkan bahwa kedua limbah tersebut semakin menjadi bahan baku yang dicari karena penerapan teknologi yang lebih maju. Dari sisi peralatan pembuatan Biopellet akan lebih memiliki keunggulan karakteristik fisik bila selain diproses penepungan terlebih dahulu, juga dilengkapi dengan mixer, sebelum masuk dalam pencetakan. Hasil formulasi awal untuk produksi biopellet sudah diperoleh dan menunjukkan hasil bahwa nilai kalori Biopellet sekam lebih tinggi daripada biopellet dari Jerami.



b. Pengembangan Model Agroindustri Pangan Lokal Inovatif Mendukung Ketahanan Pangan dan Peningkatan Nilai Tambah

b.1 Pangan Lokal Berbahan Baku Sorgum

Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan unit model agroindustri pengolahan sorgum inovatif. Pada tahun 2021 telah dilakukan pembukaan dan pengolahan lahan serta penanaman sorgum untuk menghasilkan benih dan biji sorgum untuk pangan. Total luasan lahan yang sudah diolah adalah sekitar 7 Ha yang tersebar di Flores Timur seluas 6 Ha dan 1 Ha di Kupang, serta sudah teridentifikasi penangkar sorgumnya. Pada aspek pascapanen, telah dilakukan optimasi pengemasan dan penyimpanan serta proses pengolahan pada beberapa produk olahan sorgum yang dikembangkan sesuai dengan preferensi konsumen, yaitu mi dan onigiri serta beberapa produk bakery lainnya seperti kukis dan cake.

Dari aspek mekanisasi, telah dilakukan perekayasa peralatan penanganan dan pengolahan sorgum yang meliputi alat perontok, penyosoh, penepung, dan pengayak, masing-masing 3 unit dan 1 unit grader, serta 1 unit bengkel berjalan yang direkayasa di BB-Pascapanen untuk mendukung alsin pengolahan. Peralatan tersebut telah ditempatkan di 4 lokasi yang menjadi unit model agroindustri pengolahan sorgum, yaitu di Koperasi Likotuden, Pabrik Yaspensel, Kelompok Tani Waigere, dan Kelompok Tani Sahabat. Bimtek teknologi pengolahan sorgum sudah dilaksanakan di Kupang dan juga di Flores Timur. Intervensi konsumsi untuk memotivasi konsumsi sorgum juga telah dilaksanakan terhadap 51 responden di Flores Timur. Dari aspek kelembagaan telah dilaksanakan FGD kelembagaan penguatan korporasi petani.



b.2 Pangan Lokal Berbahan Baku Sagu

Rangkaian inovasi berbasis komoditas sagu telah dihasilkan oleh litbang pertanian. Pengembangan model agroindustri sagu dikembangkan di Tana Luwu. Beberapa tahapan untuk pengembangan model agroindustri telah dilakukan dengan pra survey, baseline survey, intervensi pengembangan produk dan analisis, inovasi alsintan, penetapan lokasi blok penghasil tinggi serta kelembagaan agroindustri sagu. Risiko dan aktifitas pengendalian risiko telah diidentifikasi dengan baik. Terdapat 23 butir risiko yang teridentifikasi mulai dari tahap perencanaan, hingga pelaporan kegiatan. Kegiatan pra survey dilakukan untuk mengetahui kondisi lokasi potensi dan pengembangan sagu wilayah Propinsi Sulawesi Selatan.

Teknologi pascapanen olahan sagu telah dikembangkan bersamaan dengan inovasi alsintan. Beberapa produk yang telah dikembangkan adalah mi sagu kering, mi sagu basah, makaroni, pati sagu yang berkualitas. Sejalan dengan itu, inovasi alsintan diperlukan untuk meningkatkan penghasilan

petani sagu dan menjaga keberlanjutan bahan baku pati sagu. Prosesing pati sagu sudah berkembang di masyarakat, peningkatan kualitas produk dapat dimulai dari penyediaan air bersih, alsintan prosesing yang berstandar food grade dan higienis untuk mencapai produk pati terstandar. Diversifikasi produk olahan pangan berbasis tepung sagu dapat dijadikan menjadi faktor pengungkit agribisnis pati sagu. Inovasi alsintan seperti extruder, blending, doughing, steaming, roasting, baking, frying dapat mendukung kebutuhan berbagai jenis olahan makanan/ minuman kekinian yang disukai konsumen.

Intervensi yang dibutuhkan penguatan kelembagaan pada subsistem penyediaan bahan baku adalah: (1) fasilitasi pendanaan dan asosiasi petani untuk penerapan teknologi tepat guna pengolahan sagu berkualitas terstandar (natural dan higienis), (2) introduksi model pengelolaan terintegrasi Sagu-Ternak/ikan, dan (3) Transformasi pengolahan sagu basah ke pati sagu kering secara kolektif perlu disertai inovasi produk olahan berbahan sagu kering dan berorientasi pasar kekinian. Aspek sosial budaya: (1) Ada tokoh adat Luwu (Kedatu'an) yang menjadi panutan masyarakat di keempat wilayah kabupaten/kota, (2) Ada aliansi masyarakat adat tana Luwu (AMAN Tana Luwu) Revitalisasi dan pengembangan agribisnis sagu berkelanjutan di Tana Luwu, yaitu: (1) Revitalisasi sagu harus berdasarkan data yang akurat (2) Master Plan sagu diperlukan untuk 20-30 tahun kedepan (3) Pembinaan perlindungan dan pengelolaan sagu harus simultan dan sinergi dari hulu ke hilir melibatkan semua stakeholder. 4) Segmen pasar produk kesehatan atau makanan kekinian, (5) Perlu even untuk sosialisasi produk.

b.3 Pangan Lokal Berbahan Baku Talas

Koordinasi lintas unit instansi baik pusat maupun daerah telah dilakukan dalam rangka produk Penentuan kandungan oksalat dari talas Beneng yang diperoleh dari beberapa lokasi. Baseline survei menentukan kondisi eksisting talas Beneg di Pandeglang berkaitan dengan kondisi penangan dan pengolahan talas yang berlaku saat ini serta informasi awal tentang preferensi konsumen dari produk-paroduk talas yang ada saat ini. Tahap awal dari perbaikan teknologi tepung dengan beberapa perlakuan. Kualitas tepung yang dihasilkan mempengaruhi karakter produk dalam implementasi khususnya kandungan oksalat. Uji coba membuat stik talas beku dengan karakter rendah oksalat stik talas beku dengan karakter rendah oksalat. Beberapa analisis sedang proses pengerjaan dan membutuhkan waktu kompilasi terikat dengan kondisi laboratorium seperti kendala kerusakan dan PPKM. Tepung yang telah dihasilkan sudah diimplementasikan pada beberapa produk yaitu: mie talas yang diharapkan lebih baik kualitasnya dibanding dengan mie talas yang diproduksi UMKM, aneka kue dan cake dengan harapan lebih baik kualitasnya dibandingkan dengan produk UMKM (rendah oksalat). Pengadaan barang/ peralatan yang terkait dengan penanganan dan pengolahan talas berdasarkan hasil Baseline survei mengenai kebutuhan teknologi di masyarakat.

3.2. Akuntabilitas Keuangan (*Unaudited*)

3.2.1. Realisasi Anggaran

Balai Besar Litbang Pascapanen Pertanian sesuai surat Pengesahan DaftBalai Besar Litbang Pascapanen Pertanian sesuai surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA- 018.09.2.648669/2021, Tanggal 23 November 2020 memiliki pagu anggaran sebesar Rp28.574.697.000, . Selama TA. 2021, DIPA BB Pascapanen mengalami revisi sebanyak 10 (sepuluh) kali. revisi pertama merupakan refocusing menindaklanjuti arahan Presiden RI dalam hal mengamankan pelaksanaan pengadaan vaksin dan program vaksinasi nasional, penanganan pandemik covid-19, dukungan anggaran perlindungan sosial kepada masyarakat serta percepatan pemulihan ekonomi nasional kegiatan dan realokasi anggaran internal dalam rangka percepatan penanganan COVID-19, pada tanggal 17 Februari 2021 disahkan Revisi pertama, yaitu refocusing pengurangan anggaran di BB Pascapanen yang semula Rp51.821.885.00,- direfocusing/penghematan sebesar 44.86% atau Rp23.247.188.00,- sehingga pagunya menjadi Rp28.574.697.000,-. Dengan adanya refocusing/penghematan anggaran tersebut, maka terdapat pengurangan dan pergeseran anggaran pada output. Revisi kedua dilakukan menindaklanjuti arahan Sekretaris Badan Litbang Pertanian Surat No. B-425/RC.140/H.1/02/2021 hal penyesuaian atau realokasi anggaran Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN), yang semula pembayarannya dipusatkan melalui Sekretariat Badan Litbang Pertanian menjadi dibayarkan melalui unit kerja masing-masing dimana ditempatkannya bekerja. Realokasi tersebut menambah anggaran sebesar Rp69.000.000,- pada Program Dukungan Manajemen, pada sub komponen kebutuhan sehari-hari perkantoran. Total pagu anggaran BB Pascapanen menjadi Rp28.643.697.000,-.

Revisi ketiga dilaksanakan sesuai hasil raker dengan Komisi IV DPR RI dimana terdapat usulan Anggaran Belanja Tambahan (ABT) di Kementerian Pertanian yang akan digunakan untuk mendukung penyediaan pangan pada masa Pandemi Covid-19 dan percepatan pemulihan ekonomi nasional (PEN) tahun 2021, klasifikasi kegiatan peningkatan ketersediaan pangan dan kegiatan padat karya infrastruktur pertanian. Tambahan anggaran juga diimplementasikan untuk dukungan alsintan dan padat karya, inovasi teknologi, riset dan pengembangan inovasi kolaboratif, serta hilirisasi, juga dukungan pengawalan dan pendampingan serta penyuluhan dan pelatihan pertanian di BB Pascapanen. Revisi 3 disahkan pada tanggal 19 Maret 2021 dengan penambahan anggaran belanja tambahan di BB Pascapanen sebesar Rp23.500.000,- (82.04%), sehingga anggarannya menjadi Rp52.143.697.000,- . Kemudian pada tanggal 16 April 2021 terjadi revisi 4 terkait pergeseran pada Rincian Output (RO) Diseminasi Hasil Litbang Pascapanen Pertanian dengan pagu anggaran tetap sama dengan anggaran sebelumnya, yaitu Rp52.143.697.000,-. Demikian juga dengan revisi 5 pada tanggal 10 Mei 2021 terjadi perubahan komposisi Rincian Output (RO) pada kegiatan penelitian in

house, RPIK Pengembangan Pangan Lokal, RPIK Hortikultura, dan Diseminasi dengan nilai anggaran tetap sama dengan anggaran sebelumnya, yaitu Rp52.143.697.000,-.

Revisi keenam dilakukan karena adanya penambahan alokasi anggaran yang berasal dari realokasi Satker Badan Litbang Pertanian yang digunakan untuk kegiatan ketatausahaan senilai Rp100.000.000,-. Pagu anggaran revisi 6 disahkan pada tanggal 21 Juni 2021 dengan nilai anggaran menjadi Rp52.243.697.000,-. Revisi anggaran ketujuh dilakukan untuk menindaklanjuti hasil sidang kabinet paripurna tanggal 5 Juli 2021 terkait refocusing dan realokasi APBN TA.2021 dalam rangka Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat. Pada revisi ke 7 terjadi penghematan program riset dan iptek dan program dukungan manajemen di BB Pascapanen sebesar Rp2.457.600.000,-, sehingga pagunya menjadi Rp49.786.097.000,- yang disahkan pada tanggal 21 Juli 2021. Revisi 8 dilakukan karena adanya refocusing dan realokasi anggaran tahap 4 lingkup Badan Litbang Pertanian TA. 2021, anggaran BB Pascapanen mengalami penghematan/pengurangan sebesar Rp4.126.000.000,- terdiri dari program teknologi pascapanen pertanian (PEN) senilai Rp3.511.000.000,- dan program dukungan manajemen senilai Rp615.000.000,- sehingga pagu akhirnya menjadi senilai Rp45.660.097.000,-. Revisi 9 dilakukan karena adanya pergeseran antar akun sedangkan output dan pagu anggaran tidak berubah. Demikian juga dengan revisi 10 dilakukan karena ada revisi halaman 3 DIPA, sehingga nilai pagu anggaran tetap, sehingga pagu pada akhir bulan Desember 2021 menjadi Rp45.660.097.000,-.

Belanja dalam rangka operasional kegiatan BB Pascapanen dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya seluruh kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Komposisi pagu anggaran BB Pascapanen disajikan pada Lampiran 10. Pagu anggaran tersebut dialokasikan untuk belanja pegawai Rp 10.457.400.000,- (23%), belanja barang non operasional Rp26.651.758.000,- (58%), belanja barang operasional Rp6.704.000.000,- (15%), belanja PNBP Rp1.189.485.000,- (3%), dan belanja modal Rp657.454.000,- (1%).

Tabel 22. Realisasi anggaran BB Pascapanen TA. 2021 per jenis belanja

Jenis Belanja	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi s/d 31 Desember 2021	
		Rp	%
Belanja pegawai	10.457.400.000	10.305.666.401	98,55
Belanja barang non operasional	26.651.758.000	25.950.408.677	97,37
Belanja barang operasional	6.704.000.000	6.502.797.681	97,00
Belanja PNBP	1.189.485.000	1.156.102.954	97,19
Belanja modal	657.454.000	645.186.230	98,13
Total	45.660.097.000	44.560.161.943	97,59

Pada Tabel 22 disajikan Realisasi anggaran sampai dengan 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp44.560.161.943,- **(97,59%)**, dengan realisasi per jenis belanja yaitu belanja pegawai Rp10.305.666.401,- (98,55%), belanja barang Rp33.609.309.312,- (97,29%), dan belanja modal Rp645.186.230,- (98,13%).

Realisasi belanja barang sebesar Rp33.609.309.312,- terdiri atas belanja barang non operasional sebesar Rp25.950.408.677,- (97,37%), belanja barang operasional sebesar Rp6.502.797.681,- (97,00%), dan belanja PNPB sebesar Rp1.156.102.954,- (97,19%).

Tabel 23. Pagu dan realisasi anggaran masing-masing indikator kinerja yang ada pada perjanjian kinerja (PK) BB Pascapanen

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Anggaran (Rp)	Realisasi s/d 31 Desember 2021	
			Rp	%
Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan				
Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi sumberdaya dan Sistem Pertanian	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan Sumberdaya dan Sistem pertanian yang dimanfaatkan (5 tahun terakhir)	10.921.190.000	10.835.749.166	99,22
	Persentase hasil litbang sumber daya dansistem pertanian yang dilaksanakan pada tahun berjalan	20.789.000.000	19.266.446.223	92,68
Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/ WBBM pada Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	2.622.485.000	2.580.155.089	98,39
Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku)	45.660.097.000	44.560.161.943	97,59

Pagu dan realisasi anggaran tahun 2020 untuk masing-masing indikator kinerja yang ada pada perjanjian kinerja (PK) Badan Litbang Pertanian disajikan pada Tabel 23, untuk IKU 2, IKU 3, IKU 4, dan IKU 5 memiliki anggaran

pada tahun berjalan (tahun 2021). Sedangkan untuk IKU 1 anggaran yang digunakan adalah anggaran diseminasi kumulatif sejak 5 tahun ke belakang.

Realisasi anggaran untuk masing-masing indikator kinerja tersebut berkisar antara 92,68-99,22%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana, dan output yang direncanakan dapat dihasilkan dan tercapai dengan baik. Adapun realisasi secara rinci dapat dilihat pada Lampiran 10.

3.2.2. Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Sesuai mandat, BB Pascapanen selain mendapatkan anggaran dari APBN, juga menerima pendapatan PNBP fungsional dari jasa layanan laboratorium. Pada tahun 2021 target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Fungsional sebesar Rp1.350.000.000,-. Sedangkan target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Umum sejumlah Rp0,-. Sesuai Keputusan Menteri Keuangan No.769/KMK.05/2017 tanggal 23 Oktober 2017 tentang Persetujuan Penggunaan Sebagian Dana PNBP pada Badan Litbang Pertanian sebagai pengganti KMK No. 426/KMK.02/2013, yang semula PNBP dapat digunakan kembali sebesar 94,02% turun menjadi 88,11%. Dari target tersebut, yang dapat digunakan sebesar 88,11% yaitu Rp1.189.485.000,-.

Sampai dengan akhir Desember 2021, realisasi penerimaan PNBP Fungsional sebesar Rp1.386.809.000,-. PNBP yang dapat digunakan kembali sebesar Rp1.221.917.410,-. Realisasi Penggunaan PNBP Fungsional sampai dengan bulan Desember 2021 telah mencapai Rp1.156.102.954,- yang digunakan untuk perbaikan alat, pengadaan bahan kimia, upah harian lepas, perjalanan dinas, pemeliharaan peralatan dan mesin, kalibrasi alat serta pengadaan ATK dan bahan pendukung. Sisa PNBP yang tidak dapat digunakan sebesar Rp65.814.456,-. Sedangkan realisasi penerimaan PNBP Umum sebesar Rp95.350.750,-, terdiri dari pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan Rp6.470.000,-; Pengembalian kembali belanja pegawai TAYL sebesar Rp9.360.000,-; Penerimaan kembali belanja barang TAYL sebesar Rp76.745.100,-; Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai Negeri Bukan atau Pejabat Lain sebesar Rp500,-; Pendapatan Penjualan Hasil Produksi Non Litbang Lainnya sebesar Rp0,-; Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah sebesar Rp2.775.150,-. Jadi total Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Fungsional dan Umum sampai dengan bulan Desember 2021 sebesar Rp1. 482.159.750,-.

BAB IV PENUTUP

Pada Renstra 2020-2024, BB Pascapanen telah menetapkan tiga sasaran yang akan dicapai beserta masing-masing indikator sasaran/kinerjanya. Untuk sasaran pertama “Meningkatnya pemanfaatan inovasi teknologi sumberdaya dan sistem pertanian” telah berhasil diperoleh 59 teknologi Pascapanen yang dimanfaatkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, yang terdiri dari 11 teknologi di tahun 2017, 15 teknologi di tahun 2018, 11 teknologi di tahun 2019, 8 teknologi di tahun 2020, dan 10 teknologi di tahun 2021. Capaian tersebut lebih tinggi, tercapai 59 teknologi (109%) dari target 54 teknologi Pascapanen yang dimanfaatkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Untuk indikator sasaran persentase hasil litbang sumber daya dan sistem pertanian yang dilaksanakan pada tahun berjalan telah mencapai 60,71% dengan capaian dibandingkan target (40%) telah tercapai 151,78%; demikian juga dengan indikator kinerja khususnya berupa IKK peneliti telah tercapai rata-rata diatas 100%. Hal ini berarti target- target hasil litbang pascapanen tahun 2021 telah tercapai sepenuhnya bahkan diatas target. Dengan demikian, sasaran “Meningkatnya pemanfaatan inovasi teknologi sumberdaya dan inovasi pertanian” tahun 2021 telah tercapai dengan kategori sangat berhasil. Capaian kinerja untuk sasaran tersebut perlu dipertahankan pada tahun 2022 melalui perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang lebih baik lagi.

Sasaran kedua BB Pascapanen, “Terselenggaranya Birokrasi BB Pascapanen, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan berorientasi pada layanan prima” sudah tercapai pada tahun 2021. Hal ini ditunjukkan dari nilai ZI yang cukup tinggi diraih pada tahun ini, yaitu 92,35 dari target 80,5 tercapai diatas target (114,72%). Pembangunan ZI menuju WBK- WBBM lingkup BB Pascapanen pada tahun 2022 harus ditingkatkan, dimana pada tahun 2020 lalu BB Pascapanen meraih kesempatan menjadi calon penerima (nominasi) WBK Nasional mewakili Kementerian Pertanian, diharapkan tahun 2022 BB Pascapanen dapat lolos menjadi Satker peraih WBK Nasional dari Kemenpan RB. Tahun 2021 tidak diajukan sebagai nominasi karena sedang ada proses pembangunan layanan satu pintu, dan tahun ini sudah terwujud.

Sasaran ketiga BB Pascapanen, “Terkelolanya Anggaran BB Pascapanen, Badan Penelitian dan Pengembangan pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas”, dengan indikator sasaran nilai kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku), tercapai (108,68%) dari target 85,5 tercapai 92,92.

Keberhasilan pencapaian sasaran tersebut didukung oleh berbagai faktor, yaitu komitmen yang kuat dari pimpinan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, sumberdaya manusia sebagai penghasil teknologi, sumberdaya sarana dan prasarana penelitian serta sumberdaya anggaran.

Dari aspek tatakelola, BB Pascapanen telah menyelaraskan sistem manajemennya dengan standar manajemen penelitian yang ditetapkan oleh Komite Nasional Akreditasi Pranata Penelitian dan Pengembangan (KNAPPP) untuk meningkatkan jaminan mutu hasil litbang, termasuk didalamnya aspek monitoring dan evaluasi.

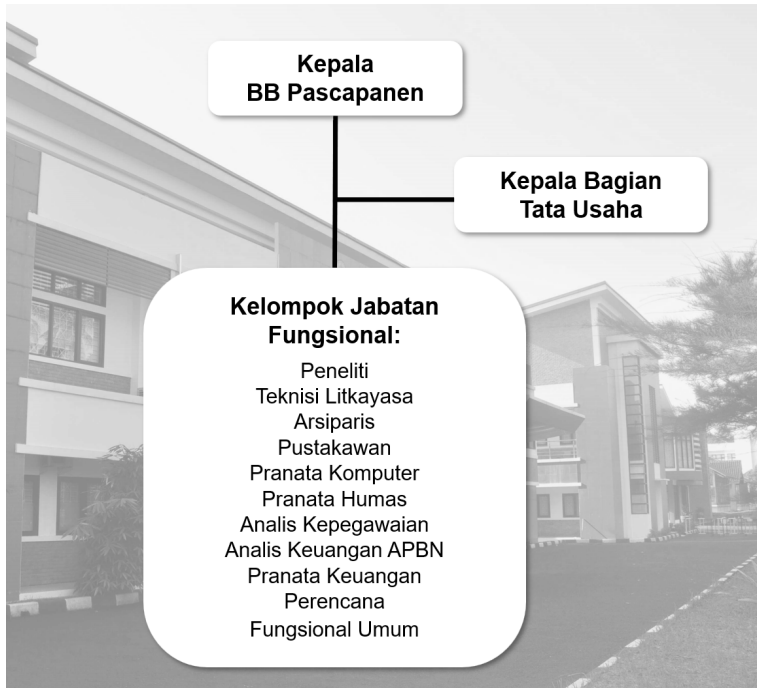
Selain faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan, terdapat beberapa kendala yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan, antara lain: a) Ketersediaan bahan baku penelitian yang sangat tergantung pada musim panen; b) Jadwal pemakaian beberapa peralatan laboratorium dan analisis sangat padat sehingga terjadi antrian pemakaian; c) Terjadinya pemotongan anggaran karena adanya pengalihan untuk pencegahan dan penanganan COVID-19; d) adanya pemberlakuan PPKM sejak wabah/pandemik COVID-19 menjadikan beberapa kegiatan yang turun lapang terlaksana mundur atau bahkan tidak terlaksana.

Beberapa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan telah diupayakan untuk diatasi, dan langkah-langkah yang telah ditempuh tersebut dapat dijadikan langkah antisipatif dalam mengatasi hambatan dan kendala yang mungkin dihadapi pada pelaksanaan kegiatan tahun mendatang. Langkah-langkah yang telah dilaksanakan tersebut, yaitu: a) Merencanakan dan mempersiapkan kegiatan secara cermat dengan mempertimbangkan musim panen dan memprioritaskan pendanaan pada kegiatan penelitian yang memiliki musim panen kritis (panen awal dan akhir tahun); b) Meningkatkan sarana laboratorium dan jumlah serta kompetensi analis, tahun ini telah ada penambahan dua orang teknisi di laboratorium; c) Melakukan efisiensi dalam melaksanakan kegiatan sesuai anggaran yang tersedia, d) Menyusun analisis dan penanganan risiko secara cermat untuk mengantisipasi kendala-kendala yang mungkin terjadi selama pelaksanaan kegiatan.

Dengan disusunnya Laporan Kinerja ini, diharapkan adanya perbaikan perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan peningkatan kinerja BB Pascapanen pada tahun 2021 dan periode berikutnya. Dengan demikian, Laporan Kinerja benar-benar dapat dijadikan rujukan sekaligus pendorong untuk lebih meningkatkan kinerja BB Pascapanen.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi BB Pascapanen



Lampiran 2. Sumberdaya Manusia dan Anggaran BB Pascapanen

- a. Jumlah pegawai BB Pascapanen tahun 2021 berdasarkan pendidikan dan jabatan fungsional

Jabatan Fungsional	Pendidikan						Jumlah
	S3	S2	S1	SM/D3	SLA	<SLA	
Peneliti	20	27	3	0	0	0	50
Teknisi Litkayasa	0	0	2	14	4	0	20
Arsiparis	0	1	1	0	0	0	2
Pustakawan	0	0	1	0	0	0	1
Pranata Komputer	0	1	1	0	0	0	2
Pranata Humas	0	3	1	0	0	0	4
Analisis Kepegawaian	0	1	0	0	0	0	1
Analisis Keuangan APBN	0	0	1	0	0	0	1
Pranata Keuangan	0	0	0	0	2	0	2
Perencana	0	1	0	0	0	0	1
Fungsional Umum	0	1	7	3	17	3	31
Struktural	1	1	0	0	0	0	2
Jumlah	21	36	17	17	23	3	117

- b. Jumlah peneliti berdasarkan jabatan fungsional periode 2015-2021

Jabatan Fungsional	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Peneliti Utama	9	10	10	10	9	8	7
Peneliti Madya	14	13	13	14	17	17	16
Peneliti Muda	17	18	23	20	19	17	19
Peneliti Pertama	16	14	9	10	10	10	8
Peneliti Non Klas	0	1	2	3	0	0	0
Total	56	56	57	57	55	52	50

- c. Anggaran DIPA BB Pascapanen dan kerjasama TA. 2017-2021

Tahun	DIPA BB Pascapanen (Rp)	Kerjasama (Rp)
2017	23.720.000.000,-	3.459.272.000,-
2018	34.005.227.000,-	5.012.914.575,-
2019	85.585.662.000,-	927.940.000,-
2020	25.160.337.000,-	3.468.030.000,-
2021	45.660.097.000,-	1.940.575.000,-

Lampiran 3. Sasaran, Indikator, Target dan Kebutuhan Pendanaan BB Pascapanen Tahun 2020 - 2024

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator	Satuan	Baseline	Lokasi	Target					Alokasi (dalam juta rupiah)				
					2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
PROGRAM RISET DAN INOVASI IPTEK														
	Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya dan Sistem Pertanian													
	Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Sumber Daya dan Sistem Pertanian			Jawa Barat, Banten										
	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan sumberdaya dan sistem pertanian yang dimanfaatkan	Jumlah			57	54	70	74	79					
	Persentase hasil litbang sumber daya dan sistem pertanian yang dilaksanakan pada tahun berjalan	%			100	43	72	76	77					
	BB Pascapanen : Output akhir				16	12	21	22	23					
	Total Output				16	28	29	29	30					
PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN														
	Dukungan Manajemen, Instrumentasi dan Fasilitas litbang Pertanian									22.857	20.541	22.595	24.855	27.340
	Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima			DK Jakarta, Jawa Barat, Banten										
	Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	Nilai			80	80,5	81	81,5	82					
	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas			DK Jakarta, Jawa Barat, Banten										
	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	Nilai			85	85,5	86	86,5	87					

Lampiran 4. Perjanjian Kinerja Tahun 2021 (PK awal tahun)



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Prayudi Syamsuri

Jabatan : Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadjry Djufry

Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Bogor, 23 Desember 2020

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Fadjry Djufry

Prayudi Syamsuri

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PASCAPANEN
PERTANIAN

No	Sasaran	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
1	Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Sumber Daya dan Sistem Pertanian	1. Jumlah hasil litbang sumberdaya dan sistem pertanian yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir)	63
		2. Rasio hasil litbang (output akhir) sumberdaya dan sistem pertanian yang dimanfaatkan terhadap seluruh output hasil litbang sumberdaya dan sistem pertanian yang dilaksanakan pada tahun berjalan	100
		• IKK Peneliti:	
		• KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global • KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi nasional • Pemakalah di pertemuan ilmiah terindeks global • Jumlah hasil litbang pascapanen pada tahun berjalan	10 18 14 31
2	Terwujudnya Birokrasi Balitbangtan yang Efektif dan Efisien dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	81
3	Terkelolanya Anggaran Balitbangtan yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	85



KEGIATAN	ANGGARAN
Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya dan Sistem Pertanian	Rp. 51.821.885.000
Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian	Bogor, 23 Desember 2020
 Fadjry Djufry	Kepala Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian  Prayudi Syamsuri

Lampiran 5. Perjanjian Kinerja Tahun 2021 (PK Revisi akhir tahun)



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PASCAPANEN PERTANIAN



JL. TENTARA PELAJAR NO. 12, KAMPUS PENELITIAN PERTANIAN CIMANGGU, BOGOR 16114
TELEPON (0251) 8321762, FAKSIMILI (0251) 8350920
WEBSITE : www.pascapanen.litbang.pertanian.go.id e-mail : bb_pascapanen@yahoo.com

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Prayudi Syamsuri

Jabatan : Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadjry Djufry

Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Bogor, 6 Desember 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama


Fadjry Djufry


Prayudi Syamsuri

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PASCAPANEN
PERTANIAN

No	Sasaran	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
1	Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Sumber Daya dan Sistem Pertanian	1. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan sumber daya dan sistem pertanian yang dimanfaatkan	54
		2. Persentase hasil litbang sumber daya dan sistem pertanian yang dilaksanakan pada tahun berjalan	40
		• IKK Peneliti:	
		• KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global • KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi nasional • Pemakalah di pertemuan ilmiah terindeks global • Jumlah hasil litbang sumber daya dan sistem pertanian pada tahun berjalan	10 18 14 9
2	Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	80,5
3	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	85,5

KEGIATAN
Penelitian dan Pengembangan
Pascapanen Pertanian

ANGGARAN
Rp. 45.660.097.000

Bogor, 6 Desember 2021

Kepala Badan Penelitian dan
Pengembangan Pertanian

Kepala Besar Penelitian dan
Pengembangan Pascapanen
Pertanian


Fadry Djufry


Prayudi Syamsuri

Lampiran 6. Rencana Aksi Bulanan BB Pascapanen TA.2021

No	ID	Sasaran Program	IK SP			Subaan	target	BSK	Brgsk	RKA	Targst	Pewangsw Jawab	UMPAH KEBERHASILAN BOX-B2	Evidence	Capaian		KETERANGAN
			4	5	6										Fisk	Persen	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	SP1	Diminta adanya penelitian teknologi pertanian	1	Rasio hasil panen yang dihasilkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	%	70	Jumlah hasil penelitian yang dihasilkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	54	94	B01 : Tertkoordinasi dan terkumpulnya data terkait diseminasi hasil litbang pascapanen pertanian dan yang telah diupload ke sistem informasi litbang s.d T-1 (2017-2020). 49 hasil penelitian yang dihasilkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	B01 : Baku Besar Penelitian Pascapanen Pertanian	B01 : Tertkoordinasi dan terkumpulnya data terkait diseminasi hasil litbang pascapanen pertanian dan yang telah diupload ke sistem informasi litbang s.d T-1 (2017-2020). 49 hasil penelitian yang dihasilkan (akumulasi 5 tahun terakhir). T-4 pascapanen 2017-2020	B01 : Bulet pengumpulan data dan data (daftar hasil litbang) : Lampiran evidence hasil litbang pascapanen 2017-2020	49	100	1. Uji Tawar dan Uji Tawar 2. Uji Tawar dan Uji Tawar 3. Uji Tawar dan Uji Tawar 4. Uji Tawar dan Uji Tawar 5. Uji Tawar dan Uji Tawar 6. Uji Tawar dan Uji Tawar 7. Uji Tawar dan Uji Tawar 8. Uji Tawar dan Uji Tawar 9. Uji Tawar dan Uji Tawar 10. Uji Tawar dan Uji Tawar 11. Uji Tawar dan Uji Tawar 12. Uji Tawar dan Uji Tawar 13. Uji Tawar dan Uji Tawar 14. Uji Tawar dan Uji Tawar 15. Uji Tawar dan Uji Tawar 16. Uji Tawar dan Uji Tawar 17. Uji Tawar dan Uji Tawar 18. Uji Tawar dan Uji Tawar 19. Uji Tawar dan Uji Tawar 20. Uji Tawar dan Uji Tawar 21. Uji Tawar dan Uji Tawar 22. Uji Tawar dan Uji Tawar 23. Uji Tawar dan Uji Tawar 24. Uji Tawar dan Uji Tawar 25. Uji Tawar dan Uji Tawar 26. Uji Tawar dan Uji Tawar 27. Uji Tawar dan Uji Tawar 28. Uji Tawar dan Uji Tawar 29. Uji Tawar dan Uji Tawar 30. Uji Tawar dan Uji Tawar 31. Uji Tawar dan Uji Tawar 32. Uji Tawar dan Uji Tawar 33. Uji Tawar dan Uji Tawar 34. Uji Tawar dan Uji Tawar 35. Uji Tawar dan Uji Tawar 36. Uji Tawar dan Uji Tawar 37. Uji Tawar dan Uji Tawar 38. Uji Tawar dan Uji Tawar 39. Uji Tawar dan Uji Tawar 40. Uji Tawar dan Uji Tawar 41. Uji Tawar dan Uji Tawar 42. Uji Tawar dan Uji Tawar 43. Uji Tawar dan Uji Tawar 44. Uji Tawar dan Uji Tawar 45. Uji Tawar dan Uji Tawar 46. Uji Tawar dan Uji Tawar 47. Uji Tawar dan Uji Tawar 48. Uji Tawar dan Uji Tawar 49. Uji Tawar dan Uji Tawar 50. Uji Tawar dan Uji Tawar 51. Uji Tawar dan Uji Tawar 52. Uji Tawar dan Uji Tawar 53. Uji Tawar dan Uji Tawar 54. Uji Tawar dan Uji Tawar 55. Uji Tawar dan Uji Tawar 56. Uji Tawar dan Uji Tawar 57. Uji Tawar dan Uji Tawar 58. Uji Tawar dan Uji Tawar 59. Uji Tawar dan Uji Tawar 60. Uji Tawar dan Uji Tawar 61. Uji Tawar dan Uji Tawar 62. Uji Tawar dan Uji Tawar 63. Uji Tawar dan Uji Tawar 64. Uji Tawar dan Uji Tawar 65. Uji Tawar dan Uji Tawar 66. Uji Tawar dan Uji Tawar 67. Uji Tawar dan Uji Tawar 68. Uji Tawar dan Uji Tawar 69. Uji Tawar dan Uji Tawar 70. Uji Tawar dan Uji Tawar 71. Uji Tawar dan Uji Tawar 72. Uji Tawar dan Uji Tawar 73. Uji Tawar dan Uji Tawar 74. Uji Tawar dan Uji Tawar 75. Uji Tawar dan Uji Tawar 76. Uji Tawar dan Uji Tawar 77. Uji Tawar dan Uji Tawar 78. Uji Tawar dan Uji Tawar 79. Uji Tawar dan Uji Tawar 80. Uji Tawar dan Uji Tawar 81. Uji Tawar dan Uji Tawar 82. Uji Tawar dan Uji Tawar 83. Uji Tawar dan Uji Tawar 84. Uji Tawar dan Uji Tawar 85. Uji Tawar dan Uji Tawar 86. Uji Tawar dan Uji Tawar 87. Uji Tawar dan Uji Tawar 88. Uji Tawar dan Uji Tawar 89. Uji Tawar dan Uji Tawar 90. Uji Tawar dan Uji Tawar 91. Uji Tawar dan Uji Tawar 92. Uji Tawar dan Uji Tawar 93. Uji Tawar dan Uji Tawar 94. Uji Tawar dan Uji Tawar 95. Uji Tawar dan Uji Tawar 96. Uji Tawar dan Uji Tawar 97. Uji Tawar dan Uji Tawar 98. Uji Tawar dan Uji Tawar 99. Uji Tawar dan Uji Tawar 100. Uji Tawar dan Uji Tawar 101. Uji Tawar dan Uji Tawar 102. Uji Tawar dan Uji Tawar 103. Uji Tawar dan Uji Tawar 104. Uji Tawar dan Uji Tawar 105. Uji Tawar dan Uji Tawar 106. Uji Tawar dan Uji Tawar 107. Uji Tawar dan Uji Tawar 108. Uji Tawar dan Uji Tawar 109. Uji Tawar dan Uji Tawar 110. Uji Tawar dan Uji Tawar 111. Uji Tawar dan Uji Tawar 112. Uji Tawar dan Uji Tawar 113. Uji Tawar dan Uji Tawar 114. Uji Tawar dan Uji Tawar 115. Uji Tawar dan Uji Tawar 116. Uji Tawar dan Uji Tawar 117. Uji Tawar dan Uji Tawar 118. Uji Tawar dan Uji Tawar 119. Uji Tawar dan Uji Tawar 120. Uji Tawar dan Uji Tawar 121. Uji Tawar dan Uji Tawar 122. Uji Tawar dan Uji Tawar 123. Uji Tawar dan Uji Tawar 124. Uji Tawar dan Uji Tawar 125. Uji Tawar dan Uji Tawar 126. Uji Tawar dan Uji Tawar 127. Uji Tawar dan Uji Tawar 128. Uji Tawar dan Uji Tawar 129. Uji Tawar dan Uji Tawar 130. Uji Tawar dan Uji Tawar 131. Uji Tawar dan Uji Tawar 132. Uji Tawar dan Uji Tawar 133. Uji Tawar dan Uji Tawar 134. Uji Tawar dan Uji Tawar 135. Uji Tawar dan Uji Tawar 136. Uji Tawar dan Uji Tawar 137. Uji Tawar dan Uji Tawar 138. Uji Tawar dan Uji Tawar 139. Uji Tawar dan Uji Tawar 140. Uji Tawar dan Uji Tawar 141. Uji Tawar dan Uji Tawar 142. Uji Tawar dan Uji Tawar 143. Uji Tawar dan Uji Tawar 144. Uji Tawar dan Uji Tawar 145. Uji Tawar dan Uji Tawar 146. Uji Tawar dan Uji Tawar 147. Uji Tawar dan Uji Tawar 148. Uji Tawar dan Uji Tawar 149. Uji Tawar dan Uji Tawar 150. Uji Tawar dan Uji Tawar 151. Uji Tawar dan Uji Tawar 152. Uji Tawar dan Uji Tawar 153. Uji Tawar dan Uji Tawar 154. Uji Tawar dan Uji Tawar 155. Uji Tawar dan Uji Tawar 156. Uji Tawar dan Uji Tawar 157. Uji Tawar dan Uji Tawar 158. Uji Tawar dan Uji Tawar 159. Uji Tawar dan Uji Tawar 160. Uji Tawar dan Uji Tawar 161. Uji Tawar dan Uji Taw	

NO	Sasaran Program	IKSP	Satuan	target	BSK	Target	IPA	Target	Pesanggang Jawab	URAIAN KEBERHASILAN BDI-BI2	Evidence	Capaian Fisik	Capaian Perten	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
										B10: Kompilasi hasil litbang pasca panen yang dimuatkan sebanyak 54 hasil penelitian yang dimuatkan dan dihasilkan	Daftar hasil penelitian yang dimuatkan dan dihasilkan	57	106	
										Progress pelibasan penelitian pasca panen yang akan dihasilkan sebanyak 50%		85	100	
										B11: Kompilasi hasil litbang pasca panen yang dimuatkan sebanyak 54 hasil penelitian yang dimuatkan dan dihasilkan	Daftar hasil penelitian yang dimuatkan dan dihasilkan	58	107	
										Progress pelibasan penelitian pasca panen yang akan dihasilkan sebesar 90%		90	100	
										B12: Kompilasi hasil litbang pasca panen yang dimuatkan sebanyak 54 hasil penelitian yang dimuatkan dan dihasilkan	Daftar hasil penelitian yang dimuatkan dan dihasilkan	59	109	data diambil dari catatan KUL
										Kompilasi penelitian pasca panen yang dimuatkan sebanyak 54 hasil penelitian		101	107	PMF 2021, UINA, Dit. Zonal, litb. ex. 2021
										Validasi hasil litbang pasca panen yang dimuatkan lima tahun terakhir sebanyak 54 hasil penelitian dan dihasilkan sebanyak 94 hasil penelitian (KEMER)	Budi validasi hasil litbang yang diadatkan oleh asasan (LAPORAN KEMER)	1	100	

NO	Sasaran Program	IKSP	Satuan	target	BSK	Target	IPA	Target	Pesanggang Jawab	URAIAN KEBERHASILAN BDI-BI2	Evidence	Capaian Fisik	Capaian Perten	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
										B01: Progress output hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian tercapai 50%	Data Progress Jan	0	5	
										B02: Progress output hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian tercapai 8%	Data Progress Feb	0	6	
										B03: Progress output hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian tercapai 10%	Data Progress Triwulan 1 (Mar)	0	10	
										B04: Progress output hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian tercapai 10%	Data Progress April	0	20	
										B05: Progress output hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian tercapai 25%	Data Progress Mei	0	25	
										B06: Progress output hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian tercapai 50%	Data Progress Triwulan 2 (Jun)	0	54	
										B07: Progress output hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian tercapai 60%	Data Progress Jul	0	60	
										B08: Progress output hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian tercapai 80%	Data Progress Agustus	0	80	
										B09: Progress output hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian tercapai 90%	Data Progress Triwulan 3 (Sept)	15	90	
										B10: Progress output hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian tercapai 90%	Data Progress Okt	16	95	
										B11: Progress output hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian tercapai 100%	Data Progress NOV	16	98	
										B12: Progress output hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian tercapai 100% (17 teknologi)	Data Progress Triwulan 4 dan teknologi yang dihasilkan tahun 2021	17	100	

Lampiran 7. Daftar Teknologi yang dimanfaatkan di BB Pascapanen TA. 2017 – 2021

NO	TAHUN	TEKNOLOGI	WAKTU	TEMPAT	PENERIMA MANFAAT
1	2017	Teknologi proses pengupasan (dehusking) menggunakan sistem pneumatik untuk menghasilkan rendemen tinggi	2017	Karimun, Kepri	Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Karimun
2	2017	Teknologi aplikasi nanobiosilika pada tanaman padi sawah skala lapang	September 2017	Aceh, Lampung	Petani Aceh dan Lampung
3	2017	Teknologi skrining awal deteksi cemaran aflatoxin pada jagung di tingkat petani	November 2017	Gorontalo Demak	Petani dan Pengusaha Jagung binaan Dinas Pertanian
4	2017	Teknik pembuatan minyak bawang dan pemanfaatan limbah produknya	25 Agustus 2017	Bogor	UKM Jawa Barat dan DKI Jakarta
5	2017	Teknologi pelayanan bawang merah (Instore Drying)	2017	Solok, Sumbar	Dinas Pertanian Kabupaten Solok, Sumbar
6	2017	Paket teknologi proses pengolahan jagung sebagai pangan lokal strategis penghasil produk pangan sesuai preferensi konsumen	2017	Kupang	Pemda Kupang
7	2017	Paket teknologi proses pengolahan hanjeli sebagai pangan lokal strategis penghasil produk pangan sesuai preferensi konsumen	April 2017	Wado Sumedang, Jawa Barat	Petani binaan Dinas Pertanian. KWT Pantastik
8	2017	Teknologi modifikasi proses pengolahan ubi kayu untuk peningkatan kualitas produk pangan lokal	Oktober 2017	Cireundeu Kota Cimahi	Masyarakat kampung cireundeu
9	2017	Teknologi modifikasi proses pengolahan sorgum untuk peningkatan kualitas produk pangan lokal	September 2017	Larantuka NTT	Binaan Dinas Pertanian dan Peternakan Flores Timur, NTT. Yayasan Pembangunan Sosial Ekonomi (Yapense)
10	2017	Pemanfaatan lisensi proses penurunan IG Gabah	2017	Gresik Jawa Timur	PT Petrokimia Gresik

NO	TAHUN	TEKNOLOGI	WAKTU	TEMPAT	PENERIMA MANFAAT
11	2017	Teknologi pascapanen pengolahan buah nanas	Oktober 2017	Tanjung Jabung, Jambi	Petani nanas
12	2018	Teknologi implementasi ekstraksi pati sagu yang dimanfaatkan oleh pengguna	2018	Papua	Masyarakat Sentani Papua
13	2018	Teknologi pengolahan cabai skala UKM	2018	Bogor	Dapur Cihuyy
14	2018	Teknologi pengolahan bawang merah skala UKM	April 2018	Bogor	Binaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura
15	2018	Teknologi produksi starter kering yang halal untuk keju	April 2018	Padang Panjang, Sumatera Barat	Pemkot Padang Panjang
16	2018	Teknologi produksi rennet indigenous kering yang halal untuk keju	April 2018	Padang Panjang, Sumatera Barat	Pemkot Padang Panjang
17	2018	Teknologi produksi pengolahan whey susu	April 2018	Padang Panjang, Sumatera Barat	Pemkot Padang Panjang
18	2018	Penerapan Teknologi Produksi Minyak Bawang skala UKM	Maret 2018	Solok, Sumatera Barat	KWT Bintang Timur
19	2018	Teknologi produksi mie sorgum yang dimanfaatkan oleh pengguna	April 2018	Bogor	Stakeholder pangan lokal
20	2018	Teknologi perangkat uji mutu fisik beras portable yang diuji oleh pengguna	2018	Jakarta	Badan Ketahanan Pangan
21	2018	Teknologi produksi nasi goreng ubi kayu yang dimanfaatkan oleh pengguna	Maret 2018	Cimahi	Dinas Pertanian Kota Cimahi dan binaannya yaitu Masyarakat Cireunde
22	2018	Teknologi Pengembangan Pupuk Bio-silika Cair dari Abu Sekam	Mei 2018	Bali	Petani lahan tadah hujan Subak Babakan Anyar, Betenan, Selamadeg Timur-Tabanan
23	2018	Teknologi produksi sawut pisang instan yang dimanfaatkan oleh pengguna	April 2018	Demak	UMKM Demak

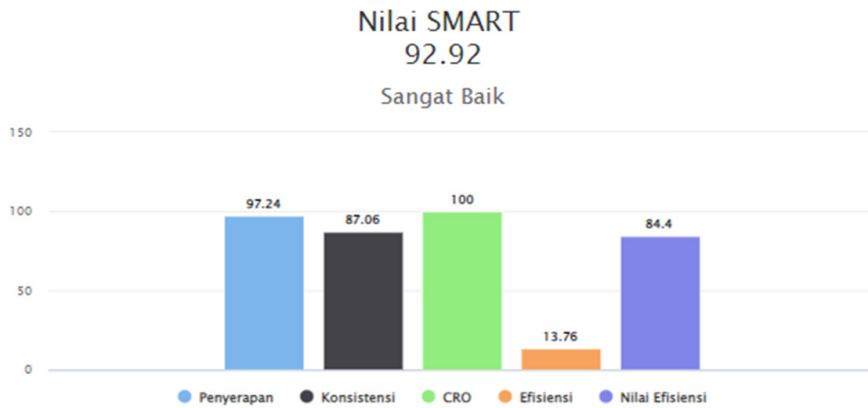
NO	TAHUN	TEKNOLOGI	WAKTU	TEMPAT	PENERIMA MANFAAT
24	2018	Teknologi WHT dan ozonisasi pada buah nanas yang diuji coba oleh eksportir	2018	Karimun ke Singapapura	Dinas Pangan dan Pertanian Karimun
25	2018	Teknologi Pengeringan Padi Berbahan Bakar Sekam (BBS)	2018	Sumatera Selatan.	Bumdes Telang Mandiri Sejahtera Telang Rejo, Banyuasin, Sumatera Selatan
26	2018	Teknologi Proses Penggilingan Auto-Pneumatic Rice Milling Unit	2018	Sumatera Selatan.	Bumdes Telang Mandiri Sejahtera Telang Rejo, Banyuasin, Sumatera Selatan
27	2019	Aplikasi Biosilika untuk Pertanaman Bawang Merah dan pada paket teknologi Largo Super	31 Januari 2019, 1 Maret 2019	Kantor PT. Pupuk Kujang, Grogol, Jakarta Barat, Ds.Purwa-sedar, Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat	PT. Pupuk Kujang dan PT. Basuki Engineering Pratama (BEP). Petani
28	2019	Teknologi gelatin ceker ayam untuk produk rerotian dan yoghurt	22 Agustus 2019	BB Pascapanen	CV. Jamburaya (penyedia ceker ayam) dan PT. Liselli (pengguna produk gelatin)
29	2019	Teknologi Pengolahan Mie Nusantara (berbahan baku ubi kayu, sorgum, sagu, dan hanjeli)	26 Juni 2019	BB Pascapanen	Bintek Petani Milenial dengan peserta: Pemuda tani, Kelompoktani di Jawa Barat
30	2019	Teknologi Penanganan Pascapanen sayuran segar	14 Juni 2019	Desa Toapaya, Kabupaten Bintan	20 orang petani sayuran
31	2019	Tepung Pregel Ubikayu	18 Juni 2019	TTP Cigombong	PT Infriad dan kelompok tani dan kelompok wanita tani di sekitar Cigombong
32	2019	Aplikasi Biosilika Sekam Padi sebagai Bahan Baku Sandal Ramah Lingkungan	15 Agustus 2019	Auditorium Ismunaji, Cimanggu, Bogor	PT. Triangkasa Lestari Utama (Penandatanganan Kerjasama)

NO	TAHUN	TEKNOLOGI	WAKTU	TEMPAT	PENERIMA MANFAAT
33	2019	Teknologi pengolahan produksi manisan cabai merah	20 Agustus 2019	Kota Tanjung Pinang, Kepri	50 anggota Gempita dari Kota Tanjung Pinang, Kota Batam dan Kabupaten Bintan, Kepri
34	2019	Teknologi pengujian mutu beras	7 September 2019	Laboratorium Mutu Beras Pascapanen Serealia, Karawang	Kementerian Perdagangan Pusat, Dinas Perindustrian Perdagangan Propinsi, dan Balai Pengujian dan Sertifikasi Mutu Barang.
35	2019	Teknologi instore drying untuk mempercepat curing bawang putih untuk benih skala lapang	13 November 2019	Desa Tuwel, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal	Kelompok Tani "Berkah Tani"
36	2019	Teknologi CAS untuk memperpanjang masa simpan produk hortikultura (buah salak)	29 November 2019	BB Pascapanen (Pembahasan draft MoU)	Ithocu Metals Cooperation (IMC)
37	2019	Teknologi pengolahan jeruk	27 November 2019	BB Pascapanen	Dharma Wanita
38	2019	Teknologi pengolahan kakao (Rumah Produksi Kakao)	17 Oktober 2019	Desa Puudambu, Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara.	Gapoktan dan KWT di Ds. Puudambu
39	2019	Penerapan teknologi Nanobiopestisida cair	22 Agustus 2019	Padang Pariaman , Sumatera Barat	Keltan di nagari gadur kec 2x11 anam lingkung
40	2019	Teknologi pemasakan buah (ripening)	3 Agustus 2019	Kedawung, Cirebon	CV Sumber Buah Sae
41	2019	Teknologi Produksi Starter Kering Fermentasi dan Formula Cokelat Granul Instan untuk Peningkatan Flavour dan Nilai Tambah Kakao	30 Oktober 2019	Bintek di Rumah Kakao Desa Puudambu, Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara.	Gapoktan dan KWT pengguna rumah kakao
42	2020	Pemanfaatan Biomassa Pertanian untuk Pengembangan Bioindustri Kemasan Ramah Lingkungan (Biofoam)	5 Maret 2020	Bogor	BB Mektan

NO	TAHUN	TEKNOLOGI	WAKTU	TEMPAT	PENERIMA MANFAAT
43	2020	Optimasi Produksi Glukomanan dari Tanaman Porang/Iles-Iles	6 April 2020	Bogor	PT. Niaga Indotama
44	2020	Teknologi pengolahan bawang putih terfermentasi (Black garlic) sebagai penambah daya tahan tubuh di masa pandemik Covid-19	27 April 2020	Bogor	Petani, UMKM, peneliti, penyuluh kementerian maupun dinas, mahasiswa IPB, mahasiswa andalas
45	2020	Penerapan Teknologi Pengolahan Kentang	27 April 2020	Bogor	CV. Promindo Utama
46	2020	Teknologi nanoenkapsulasi untuk menghasilkan produk aromatherapy penangkal virus covid-19 dengan varian kalung, balsem, inhaler, dan roll on	18 Mei 2020	Bogor	Masyarakat Umum Dilisensi oleh PT. Eagle Indo Pharma
47	2020	Teknologi Produksi Virgin Coconut Oil (VCO)	21 Juli 2020	Karawang	Petani, UMKM, peneliti, penyuluh kementerian maupun dinas, mahasiswa IPB, mahasiswa andalas
48	2020	Implementasi Teknologi Penggilingan Padi Untuk Produksi Beras Berkualitas (Teknologi Tripolish)	21 Juli 2020	Karawang	PT. Spinindo Sarana Pangan
49	2020	Teknologi Produksi Gula Cair Singkong	25 Agustus 2020	Bogor	PT. Media Distribusi Nasional
50	2021	Teknologi Pengolahan Nasi Instan	25 Maret 2021	Bogor, Depok, dan Cianjur	Rumah Pangan Lokal Indonesia, UMKM, KWT dan PPK Kota Depok, UMKM, PPL, penggiat PKK
51	2021	Teknologi Penanganan Pascapanen Jagung Bebas Aflatoksin	8 – 9 Maret 2021	Kabupaten Pandeglang	petani, pedagang dan penyuluh pertanian

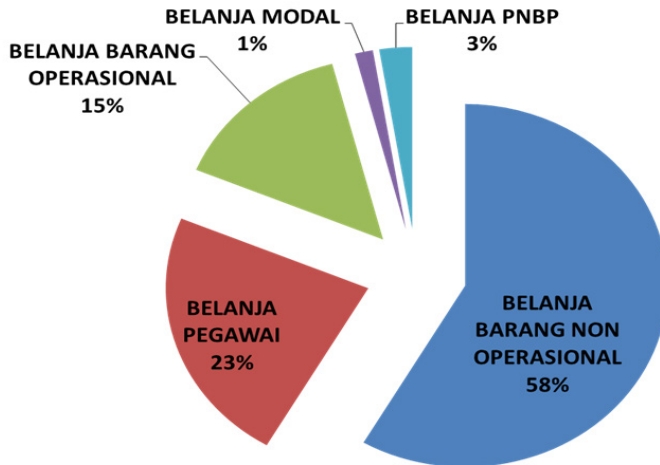
NO	TAHUN	TEKNOLOGI	WAKTU	TEMPAT	PENERIMA MANFAAT
52	2021	Teknologi Pengolahan Tepung Telur	29 September 2021	Kabupaten Serang	UMKM Abinisa di Tirtayasa Kabupaten Serang (PKS)
53	2021	Teknologi penanganan segar dan pengolahan telur ayam	29 Juli 2021	Bogor	diaplikasikan pada saat Bimtek online di BB Pascapanen dengan peserta dari berbagai daerah di Indonesia
54	2021	Teknologi pengeringan padi terstandar (FE)	30 Maret 2021	Kecamatan Pandih Batu, Kabupaten Pulang Pisau	Pengurus BUMP, wakil gapoktan, wakil dari poktan, operator RMU, operator vertical dryer pada korporasi FE Kalteng
55	2012	Teknologi produksi dan aplikasi pengemas edible antimikroba berbasis pati	16 September 2021	The 10th International and National Seminar on Fisheries and Marine Science (ISFM X 2021) 15th-16th September 2021, Pekanbaru	Irianto, H. E., et al. "Anti-bacterial Activity of Algininate Based Edible Coating Solution Added with Lemongrass Essential Oil Against Some Pathogenic Bacteria." IOP Conference Series: Earth and Environmental Science. Vol. 934. No. 1. IOP Publishing, 2021.
56	2021	Teknologi pengolahan porang	5 September 2021	Labuan Bajo, NTT	KWT dan UMKM (50 orang)
57	2021	Penerapan teknologi pengolahan dan penanganan kelapa sawit	26 Oktober 2021	Cikeulet Kabupaten Garut	perjanjian Kerjasama dengan PT. Condong Catur, Cikeulet Kabupaten Garut
58	2021	Teknologi Pengolahan Kedelai Lokal	2 April 2021	Bogor	kerjasama dengan Perajin Tempe Karya Tempe
59	2021	Implementasi Teknologi Penanganan Pascapanen Buah Mangga dan Salak Tujuan Ekspor	5 November 2021	Bogor	Kerjasama dengan PT.KSIP Solusi Mandiri

Lampiran 8. Grafik pencapaian kinerja BB Pascapanen TA.2021 berdasarkan aplikasi SMART (PMK 214 tahun 2017) data per 31 Desember 2021



Lampiran 9. Komposisi Pagu Anggaran DIPA Tahun 2021 dan Rincian Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2021

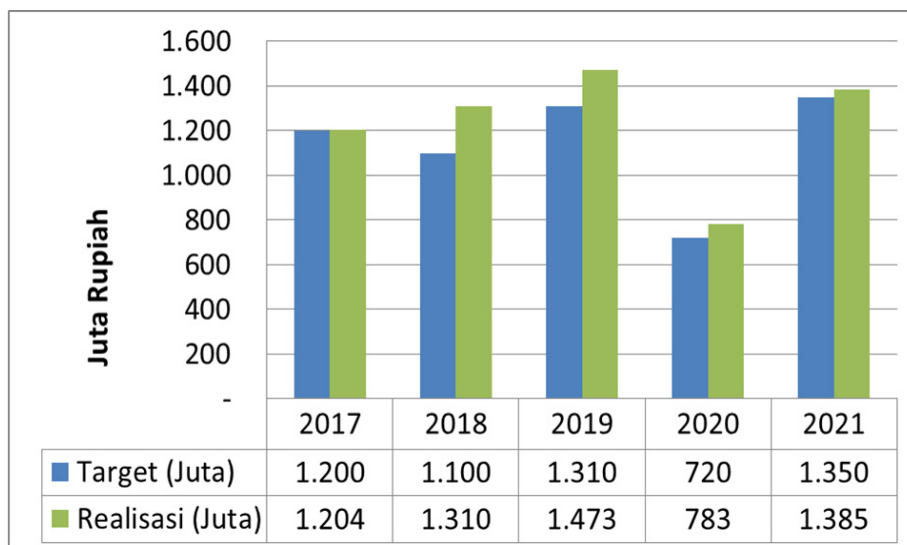
a. Pagu Anggaran



b. Rincian Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2021

No	Program/Kegiatan/ Output	Volume	Pagu Anggaran (Rp 000)	Realisasi s/d 31 Des. 2021	
				Rp (000)	%
Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi					
Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya dan Sistem Pertanian					
Penelitian dan Pengembangan Produk					
1.	Teknologi Pascapanen Pertanian	5 Produk	1.600.000	1.593.956	99,62
2.	Diseminasi Hasil Litbang Pascapanen Pertanian	3 Teknologi	2.929.758	2.919.132	99,64
3.	Kerjasama Litbang Pascapanen Pertanian	6 PKS	100.000	99.132	99,13
4.	Diseminasi Hasil Litbang Pascapanen Pertanian (PEN)	2 Teknologi	1.500.000	1.489.444	99,30
5.	Teknologi Pascapanen Pertanian (PEN)	7 Produk	18.989.000	18.317.326	96,46
6.	Rekomendasi Kebijakan Pertanian Pascapanen	1 Rekomendasi	100.000	85.763	85,76
7.	Layanan Perkantoran Pascapanen	1 Layanan	17.161.400	16.808.464	97,94
8.	Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal	1 Layanan	600.000	599.431	99,91
9.	Layanan Umum	2 Layanan	1.702.485	1.660.010	97,51
10.	Layanan Sarana Internal	11 Unit	150.000	149.500	99,67
11.	Layanan Prasarana Internal	1 Unit	507.454	495.686	97,68
12.	Layanan SDM	124 Orang	135.000	134.876	99,91
13.	Layanan Monitoring dan Evaluasi Internal	1.0 Laporan	185.000	184.827	99,91
Total			45.660.097	44,560,161	97,59

Lampiran 10. Target dan Realisasi PNPB Jasa Laboratorium 2017-2021



Lampiran 11. SK Tim Pengelola Kinerja Organisasi BB Pascapanen 2021



KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PASCAPANEN PERTANIAN

Nomor : 77 /Kpts/OT.050/H.10/01 /2021

Tentang

**TIM PENGELOLA KINERJA ORGANISASI
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PASCAPANEN PERTANIAN
TAHUN ANGGARAN 2021**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian,

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) lingkup Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (BB Pascapanen), perlu membentuk Tim Pengelola Kinerja Organisasi BB Pascapanen;
- b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, Pegawai yang namanya tercantum dalam lampiran Keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk melaksanakan tugas sebagai Tim Pengelola Kinerja Organisasi BB Pascapanen.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
3. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400);
4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
6. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
7. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8);
8. Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2015 tentang Kementerian Pertanian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 85);

9. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 36/Permentan/OT.140/3/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian;
10. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.140/8/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1243);
11. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 09/Permentan/RC.020/3/2016 tentang Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 42/Permentan/RC.020/3/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pertanian Nomor 09/Permentan/RC.020/3/2016 tentang Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019;
12. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 45/Permentan/OT.210/11/2018 tentang Standar Pengelolaan Kinerja Organisasi Lingkup Kementerian Pertanian;
13. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian Nomor SP DIPA-018.09.2.648669/2021 tanggal 23 November 2020.

Menetapkan :

Kesatu : Membentuk Tim Pengelola Kinerja Organisasi pada Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian, yang selanjutnya disebut TPKO BB Pascapanen, dengan susunan keanggotaan sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : TPKO BB Pascapanen sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu mempunyai tugas :

- a. Pengarah dan Penanggung Jawab:
 - a. Memberikan arahan dan bimbingan kepada Pelaksana dalam perumusan kebijakan dan pengambilan langkah-langkah strategis bagi pelaksanaan pengelolaan kinerja organisasi lingkup BB Pascapanen.
 - b. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengelolaan kinerja organisasi lingkup BB Pascapanen.
- b. Pelaksana:
 1. Ketua:
 - a. Memimpin TPKO BB Pascapanen dalam melaksanakan perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi kinerja, dan capaian kinerja di level BB Pascapanen.
 - b. Memastikan pengelolaan kinerja organisasi lingkup BB Pascapanen.
 2. Sekretaris:
 - a. Memberikan dukungan teknis dan administratif kepada TPKO BB Pascapanen.
 - b. Mengoordinasikan penatausahaan dokumen kinerja organisasi lingkup BB Pascapanen.
 3. Sub Tim Perencanaan Kinerja:
 - a. Menyusun konsep Kontrak Kinerja, manual IKU (Indikator Kinerja Utama) dan matrik cascading Level II.
 - b. Mengoordinasikan penyusunan dan penetapan Kontrak Kinerja dan manual IKU Level III.
 - c. Menyusun konsep kontrak kinerja dan Manual IKU Pejabat Fungsional.
 - d. Menetapkan batasan level cascading IKU Level II ke unit dibawahnya.
 - e. Menetapkan Sasaran Strategis (SS) dan/atau IKU yang bersifat *mandatory* untuk Level III.
 - f. Melakukan *review* kontrak kinerja, manual IKU dan ketepatan cascading Level III.
 - g. Menatausahakan dokumen Level II hingga Level III yang meliputi Kontrak Kinerja, manual IKU, matrik cascading, serta dokumen lainnya yang terkait dengan perencanaan kinerja.
 - h. Mengoordinasikan sosialisasi dan diseminasi manajemen kinerja berbasis *Balanced Score Card (BSC)* di BB Pascapanen.
 - i. Menyusun konsep Renstra BB Pascapanen.
 - j. Menatausahakan dokumen Renstra BB Pascapanen.

- 4 -

Lampiran : Keputusan Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian
Nomor : /Kpts/OT.050/H.10/ /2021
Tanggal : Januari 2021
Tentang : Penetapan Tim Pengelola Kinerja Organisasi (TPKO)
Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian TA. 2021

**SUSUNAN KEANGGOTAAN
TIM PENGELOLA KINERJA ORGANISASI
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PASCAPANEN PERTANIAN
TAHUN ANGGARAN 2021**

A. Pengarah dan Penanggung Jawab	: Kepala BB Pascapanen
B. Pelaksana	:
1. Ketua	: Koordinator Bidang Program dan Evaluasi
2. Sekretaris	: Sub Koordinator Seksi Evaluasi
3. Sub Tim Perencanaan Kinerja	:
a) Koordinator	: Sub Koordinator Seksi Program
b) Anggota	: Staf Seksi Program
4. Sub Tim Penilaian Kinerja	:
a) Koordinator	: Sub Koordinator Seksi Evaluasi
b) Anggota	: Staf Seksi Evaluasi
5. Manajer Kinerja Unit	: 1. Bagian Tata Usaha 2. Koordinator Bidang Program dan Evaluasi 3. Koordinator Bidang Kerjasama dan Pendayagunaan Hasil Penelitian 4. Sub Koordinator Kepegawalan 5. Sub Koordinator Keuangan 6. Sub Koordinator Rumah Tangga dan Perlengkapan 7. Sub Koordinator Program 8. Sub Koordinator Evaluasi 9. Sub Koordinator Kerjasama 10. Sub Koordinator Pendayagunaan Hasil Penelitian 11. Ketua Kelti Fisiologi dan Penanganan Hasil Pertanian 12. Ketua Kelti Teknologi Proses Hasil Pertanian

Ditetapkan di : B o g o r
Pada tanggal : Januari 2021

Kepala Balai Besar Penelitian dan
Pengembangan Pascapanen Pertanian



Dr. Prayudi Syamsuri, SP, MSI
NIP. 157308291999031001

Lampiran 12. SK Hasil Penilaian Mandiri Pembangunan ZI lingkup Balitbangtan 2021



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
NOMOR 1388/Kpts/PW.410/H/12/2021

TENTANG

HASIL PENILAIAN MANDIRI PEMBANGUNAN ZONA INTEGRITAS MENUJU
WILAYAH BEBAS KORUPSI DAN WILAYAH BIROKRASI BERSIH DAN MELAYANI
LINGKUP BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN TAHUN 2021

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN,

- Menimbang : a. bahwa untuk mewujudkan wilayah bebas dari korupsi (WBK) dan wilayah birokrasi bersih dan melayani (WBBM), perlu peningkatan kualitas pembangunan dan pengelolaan zona integritas (ZI) pada Satuan Kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian;
- b. bahwa dalam rangka peningkatan kualitas pembangunan dan pengelolaan ZI pada Satuan Kerja Badan Penelitian dan Pengembangan pertanian, telah dilakukan penilaian mandiri pembangunan ZI menuju WBK dan WBBM lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Tahun 2021;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu ditetapkan hasil penilaian mandiri pembangunan ZI menuju WBK dan WBBM lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Tahun 2021;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851);

-2-

2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
4. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400);
5. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916);
6. Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang *Grand Design* Reformasi Birokrasi 2010 – 2025;
7. Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2018 tentang Strategi Nasional Pencegahan Korupsi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 108);
8. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi Dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1813) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi Dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 671);

-3-

9. Keputusan Presiden Nomor 20/TPA Tahun 2019 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dari dan Dalam Jabatan Pimpinan Tinggi Madya Di Lingkungan Kementerian Pertanian;
10. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1647);
11. Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Nomor 877/Kpts/OT.240/H/09/2020 tentang Panduan Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN TENTANG HASIL PENILAIAN MANDIRI PEMBANGUNAN ZONA INTEGRITAS MENUJU WILAYAH BEBAS KORUPSI DAN WILAYAH BIROKRASI BERSIH DAN MELAYANI LINGKUP BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN TAHUN 2021.

KESATU : Hasil Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani Lingkup Badan Penelitian Dan Pengembangan Tahun 2021 sebagai berikut:

No.	Satuan Kerja	Realisasi
1.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi	94,35
2.	Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi	92,74
3.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau	92,37
4.	Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	92,35
5.	Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan	92,24

-4-

No.	Satuan Kerja	Realisasi
6.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu	92,16
7.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara	91,88
8.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Gorontalo	91,37
9.	Sekretariat Badan	91,11
10.	Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura	91,08
11.	Balai Penelitian Lingkungan Pertanian	90,93
12.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara	90,34
13.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali	90,15
14.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan	90,06
15.	Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan	88,96
16.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah	88,08
17.	Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian	86,80
18.	Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	86,80
19.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat	86,70
20.	Balai Penelitian Tanaman Sereal	86,64
21.	Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan	86,36
22.	Balai Besar Penelitian Tanaman Padi	85,96
23.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur	85,87
24.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Tengah	85,74
25.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan	85,51

-5-

No.	Satuan Kerja	Realisasi
26.	Balai Penelitian Tanaman Palma	85,26
27.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh	85,26
28.	Loka Penelitian Penyakit Tungro	84,50
29.	Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	84,36
30.	Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika	84,27
31.	Loka Penelitian Sapi Potong	83,82
32.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah	83,46
33.	Balai Penelitian Tanaman Sayuran	83,37
34.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat	82,73
35.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tenggara	82,65
36.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung	82,64
37.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau	82,50
38.	Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Lahan Pertanian	82,37
39.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat	82,37
40.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian DKI Jakarta	82,15
41.	Balai Penelitian Ternak	82,01
42.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten	81,95
43.	Loka Penelitian Kambing Potong	81,82
44.	Balai Penelitian Tanaman Hias	80,51
45.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta	80,40
46.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku	79,69
47.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan	79,09



Jl. Tentara Pelajar No. 12, Kampus Penelitian Pertanian Cimanggu
Bogor 16114
Telp. 62.251.8321762, Fax. 62.251.8350920
Website: www.pascapanen.litbang.pertanian.go.id